

Pendidikan Masyarakat Moderasi Beragama di Masa Pandemi



**Usrotul Hiyaroh, Nur Azizah,
M. Ali Rijal Juhaedi, Akbar Amin Faruq**
Editor: Dr. Muhammad Shoheh, S.Ag., M.A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan pembuatan buku ini. Sholawat serta salam mudah-mudahan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan kita selaku umatnya

Buku ini dibuat berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi tugas kuliah kerja nyata (KKN) yang mana pembuatan buku ini berdasarkan keadaan objektif di masyarakat yang terdampak covid-19 serta menurunnya rasa toleransi dalam kehidupan beragama dan bernegara. Berdasarkan hasil observasi, kami menemukan beberapa masalah dalam kehidupan masyarakat untuk itu diharapkan buku ini mampu mengedukasi masyarakat agar kehidupan bernegara serta beragamanya sesuai yang diharapkan dan dicita-citakan oleh para pendahulu bangsa.

Dosen pembimbing

Muhammad Shoheh

Pendidikan Masyarakat Moderasi Beragama di Masa Pandemi

Penulis: Usrotul Hiyaroh, Nur Azizah,
M. Ali Rijal Juhaedi, Akbar Amin Faruq

ISBN: 978-623-368-204-6

Editor: Dr. Muhammad Shoheh, S. Ag, M.A.
Layout: Indah
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



Farha Pustaka

Anggota IKAPI Nomor 376/JBA/2020
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
WA +62 877-0743-1469, FB Penerbit Farha Pustaka.
Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan pertama, September 2021
Sukabumi, Farha Pustaka 2021
14 x 20 cm, iv + 112 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1: KONDISI MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID-19	1
BAB 2: KESADARAN MASYARAKAT MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI	21
BAB 3: DUNIA PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI COVID-19	46
BAB 4: UPAYA PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM MODERASI BERAGAMA	70
DAFTAR PUSTAKA	102
BIOGRAFI PENULIS	109

BAB 1: KONDISI MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID-19

Munculnya pandemi covid-19 merupakan peristiwa yang tidak disangka-sangka oleh dunia. Kondisi ini menyebabkan perubahan dalam setiap tatanan. Dampak dari pandemi covid-19 ini bukan hanya dirasakan oleh pasien covid-19 tapi juga oleh masyarakat. Dampak yang diterima oleh masyarakat bukan hanya dari bidang kesehatan, tapi juga dari bidang ekonomi, pendidikan dan dalam bidang lainnya. Dampak yang diterima ada yang menguntungkan masyarakat ada yang merugikan, misal dalam bidang kesehatan banyak masyarakat yang sekarang lebih meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga kesehatan. Adapun dampak yang dapat merugikan masyarakat yaitu susah untuk melakuakn aktivitas seperti biasa dan tidak bisa bepergian jauh seperti keluar kota. Adapun dalam bidang ekonomi, masyarakat kekurangan pendapatan dan juga menjadi pengangguran sehingga angka kemiskinan di indonesia semakin bertambah.

A. Bidang Kesehatan Masyarakat

Kesehatan yang bagus sangat diperlukan saat pandemi, mengapa? Karena untuk menunjang kehidupan yang lebih baik apalagi selama pandemi kita tidak mengetahui bagaimana kita terserang virus covid-19. Maka dari alangkah baiknya kita mengenal apa itu Virus Corona, bagaimana penyebarannya dan bagaimana solusi yang harus kita lakukan agar tidak terserang virus corona.

Coronavirus Disease 2019 atau disingkat menjadi COVID-19 merupakan virus yang dinamakan oleh WHO yang sebelumnya bernama 2019 *novel Corona Virus* (2019-nCoV). Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19.¹ Virus corona (CoV) adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari batuk pilek biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).²

¹Adityo Susilo dkk., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (1 April 2020): 45, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

²Aisyah Trees Sandy dkk., *Di Balik Wabah Covid - 19*, 1 ed. (Jl. A. Yani Km. 06 Desa Panggung, Pelaihari, Tanah Laut 70815 Gedung Mesin Otomotif Lantai Dasar: Tim POLITALA PRESS, 2020).

Kemungkinan besar virus corona ditularkan dari hewan kelelawar dengan perantara hewan lainnya, seperti ular dan pangolin yang dapat menginfeksi manusia dengan kotoran hewan maupun proses memasak hewan yang tidak matang. Dari penemuan yang ada pada dua rumah sakit di Wuhan menunjukkan beberapa tenaga medis yang merawat pasien terinfeksi virus yang serupa, sehingga tim tiiongkok mengonfirmasi penyakit ini bukan hanya bisa ditularkan dari hewan ke manusia, melainkan bisa terjadi melalui transmisi antara manusia.³

Dua kasus pertama covid-9 pada tanggal 2 maret 2020 di Indonesia menjadi penanda akan adanya sebuah tantangan besar yang harus dihadapi bersama-sama dengan masyarakat Indonesia. Covid-19 terus menyebar di NKRI ini hingga pada akhir Desember sebanyak 34 Provinsi dan 510 kabupaten/kota terjangkit virus covid-19. Indonesia telah menetapkan bahwa penyebaran virus covid-19 ini dinamakan pandemi yaitu bencana non alam dalam lingkup nasional pada tanggal 11 Maret 2020.⁴

³ Bruno Del Medico, *Coronavirus Covid-19. Membela diri. Cara menghindari penularan. Bagaimana melindungi keluarga dan pekerjaan Anda.: Manual PERTAMA untuk mempertahankan diri terhadap infeksi coronavirus*. (Bruno Del Medico Editore, 2020).

⁴Aldi Ariansyah, "Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional," BNPB, diakses 10 Agustus 2021,

Pernyataan ini telah ditetapkan dalam Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.⁵ Pemerintah telah menurunkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran covid-19 ini berawal dari PSBB, PSBB Transisi, Micro Lockdown, PPKM Darurat, PPKM Level 4 hingga PPKM Level 3.⁶

Dengan apa yang telah kita perhatikan selama pandemi ini menyebar, Pemerintah selalu mengabarkan mengenai perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* melalui media massa seperti berita yang ditayangkan melalui televisi atau artikel yang ditulis oleh beberapa media dengan webnya. Misalnya berita yang telah terbitkan pada tanggal 10 Agustus 2021 kemarin dikabarkan bahwa ada 20 juta penambahan kasus covid-19 diseluruh dunia. Salah satunya di Indonesia yang

<https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>.

⁵Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional," 13 April 2020.

⁶"PPKM darurat Jawa-Bali diterapkan, apa bedanya dengan PPKM mikro dan PSBB," *BBC News Indonesia*, diakses 10 Agustus 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57675990>.

bertambahnya kasus positif sebanyak 32.081 kasus positif.⁷

Dalam bidang kesehatan pemerintah juga telah mengumumkan bahwa masyarakat harus melakukan vaksinasi di daerah tempat tinggalnya masing-masing. Kegiatan vaksinasi ini dilakukan agar dapat mengurangi penyebaran covid-19 dan juga untuk kekebalan tubuh terhadap virus. Sudah banyak masyarakat yang terpapar covid, di indonesia sendiri beberapa petinggi, dokter, tenaga kesehatan, jenderal dan masih banyak lagi yang telah terpapar virus ini.⁸

Vaksinasi yang dilakukan diyakini sebagai salah satu harapan global dalam mengendalikan pandemi. Alasan ini didasarkan dari dasar ilmiah yang memposisikan vaksinasi sebagai jalan alternatif pengendalian *Coronavirus* ini. munculnya vaksin dengan berbagai jenis serta tingkat efikasinya merupakan upaya perlindungan

⁷Tim Detik.com, "Positif Corona di RI 10 Agustus Tambah 32.081, Kematian 2.048," diakses 10 Agustus 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5677259/positif-corona-di-ri-10-agustus-tambah-32081-kematian-2048>.

⁸Didin S. Damanhuri dkk., *PANDEMI CORONA: VIRUS DEGLOBALISASI Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional* (PT Penerbit IPB Press, 2020).

dari ancaman pandemi Covid-19 demi tercapainya kekebalan komunitas.⁹

Program vaksinasi tetap harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan imbauan pemerintah dan WHO seperti menjaga jarak aman, mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas atau biasa kita sebut sebagai 5 M protokol kesehatan.¹⁰ Ternyata program vaksinasi yang dilakukan oleh seluruh dunia menjadi hal yang baru dalam mengendalikan covid-19. Akan tetapi ada masyarakat yang tidak percaya dengan kehalalan dan dampak untuk tubuh, sehingga penolakan ini dapat mempengaruhi warga sekitarnya.

Pembatasan tempat untuk melaksanakan kegiatan vaksin karena kurangnya ketersediaan vaksin atau menolaknya kader tempat kegiatan vaksinasi dikarenakan belum mengetahui siapa saja yang boleh di vaksin. Hal ini mengakibatkan munculnya masalah kesehatan pada masyarakat setempat. Maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan adanya pergantian kader posyandu dengan

⁹ Sunardi, Ilham Abu, dan Muhammad Sultan, *Strategi Mengelola Dampak COVID-19 di Berbagai Sektor*, 1 ed. (Kota Malang: Madza Media, 2021).

¹⁰ Sunardi, Abu, dan Sultan.

memenuhi syarat bahwa ia telah mengikuti program vaksinasi covid-19.¹¹

Pada masa pandemi COVID-19, hal tersebut juga telah menggantikan kebiasaan hidup masyarakat dan membuat mereka lebih memperhatikan kebersihan diri. Setiap orang di setiap kelompok telah menjalankan berbagai upaya untuk mengatasi atau mencegah serta memutus mata rantai penularan virus ini. Kebiasaan masyarakat yang sangat berdampak yaitu masyarakat kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selama ini gaya hidup bersih dan sehat dianggap tidak penting bahkan diremehkan. Namun, pada masa pandemi ini, istilah tersebut menjadi semakin populer di masyarakat. Nyatanya, setiap orang telah mempraktikkan gaya hidup bersih dan sehat ini dalam kelompok ataupun masyarakat. Dengan demikian, penularan virus corona dari manusia ke manusia dapat dicegah dengan melaksanakan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan air sabun yang mengalir selama 20 detik, apabila batuk wajah menghadap ke siku agar tidak mengkontaminasi tangan

¹¹ Sunardi, Ilham Abu, dan Muhammad Sultan, *Strategi Mengelola Dampak COVID-19 di Berbagai Sektor* (Kota Malang: Madza Media, 2021).

dengan virus yang di keluarkan saat batuk, dan mengonsumsi vitamin yang dianjurkan agar tetap sehat. Wawasan masyarakat yang berkembang, dan kredibel dapat mewujudkan dan mengimplementasikannya dalam membatasi persebaran COVID-19 di Indonesia.¹²

Menurut gugus tugas percepatan penanganan covid-19, upaya pencegahan penyakit covid-19 dapat dilakukan pada beberapa tingkatan:

1. Pencegahan tingkat personal

Merupakan pencegahan yang dilakukan dengan menjaga kesehatan diri dan rumah serta meningkatkan kekebalan tubuh dan mengendalikan penyakit koorbid. Menjaga kesehatan diri dilakukan dengan cara:

- Menghindari berjabat tangan serta kontak fisik lainnya, terutama dengan orang yang sedang sakit dan juga yang baru bepergian.

¹²Iqrayati Kasrudin dkk., "Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Keperawatan* 4, no. 03 (8 Juni 2021): 19–27.

- Mencuci tangan dengan sabun bila didalam rumah, dan jika berada diluar rumah menggunakan *hand sanitizer*. Mencuci tanga dilakukan dengan frekuensi yang llebih sering.
- Menghindari menyentuh mulut, mata, dan hidung pada saat tangan belum dicuci dengan cara yang benar
- Menerapkan etika batuk serta bersin, dilakukan dengan cara menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan lengan atas atau dengan tisu dan langsung membuag tisu tersebut serta segera laksanakan cuci tangan dengan cara yang benar.
- Membersihkan benda-benda dan permukaan yang sering disentuh, seperti meja, hp, gagang pintu dan lain sebagainya dengan menggunakan disinfektan.
- Apabila tiba dirumah segera laksanakan mandi dengan membersihkan diri secara menyeluruh dan pakaian ang dipakai langsung dicuci.

Adapun untuk meningkatkan kekebalan tubuh serta mengendalikan penyakit virus dengan

mengonsumsi asupan gizi yang seimbang dan suplemen multivitamin.

Tidak kalah penting dengan Pencegahan pada tingkat masyarakat dilakukan untuk mengutus rantai penyebaran penyakit covid-19. Hal-hal yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Membatasi interaksi fisik dan sosial (*psysical distancing* dan *social distancing*), yaitu dengan menjaga jarak lebih dari 1 meter dengan orang lain, menerapkan WFH (*work from home*), melaksanakan ibadah dirumah, tidak keluar rumah kecuali ada hal yang sangat mendesak, tidak melakukan perjalanan jauh ataupun ke tempat wisata, tidak mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang berkumpul, meniadakan kegiatan sekolah dan kantor, tidak menggunakan transportasi umum
- 2) Menerapkan etika batuk dan bersin
- 3) Bila keluar rumah hendaknya menggunakan masker

- 4) Tetaplah mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka memutuskan rantai penyebaran¹³

B. Bidang Ekonomi Masyarakat

Menurut Tirto yang mengutip data dari Universitas John Hopkins, bahwasanya pada 15 April 2020 terdapat 181 negara yang positif kasus covid-19, termasuk Indonesia. Adanya bencana non alam yang terus bertambah ini pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sebelumnya pernah diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar/ serta lockdown merupakan peraturan yang bisa menjadi dasar atas permasalahan ekonomi. Diterapkannya kebijakan PPKM, PSBB membuat semua orang diharuskan untuk tetap berada dirumah. Dalam sektor perdagangan, mulai dari pedagang kaki lima hingga perusahaan besar mengalami penurunan pendapatan yang melonjak. Ketidakseimbangan ekonomi terjadi setelah pemerintah mengumumkan bahwa ada masyarakat yang terpapar positif corona, orang-orang

¹³ Yolanda Safitri dkk., *Gotong Royong Menghadapi Pandemi COVID-19 Ide dan Solusi* (Penerbit Qiara Media, 2020).

beramai-ramai membeli kebutuhan pokok. Tidak disangka bahwa masyarakat akan membeli kebutuhan pokok untuk beberapa waktu kedepan. Timbulah fenomena *panic buying*. *Panic buying* menurut Tirto adalah penimbunan barang oleh konsumen (masyarakat) ketika terjadi situasi yang dianggap darurat. *Panic buying* ini terjadi karena adanya kecemasan masyarakat yang mendapatkan informasi belum pasti.

Demi menghindari tindak kejahatan oleh aktor-aktor yang memainkan harga dengan menaikkan harga yang lebih tinggi, pemerintah mengeluarkan dengan tegas peringatan kepada pelaku usaha terkait Pasal 29 dan Pasal 107 Undang-undang No. 7 Thn 2014 tentang perdagangan dan pasal 62 Undang-undang No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen. Sanksi yang didapat bila melanggar adalah paling lama lima tahun penjara.¹⁴

Pada bulan Maret 2020 menjadi titik waktu penyebaran Covid-19 yang lebih luas lagi, khususnya di Eropa dan Amerika. Pada 31 Maret 2020, sudah terdapat 941 ribu orang yang positif dan tersebar di 202 negara/teritori. Jumlah kasus tersebut ternyata terus

¹⁴ Karla Amelia dan Cut Rita Zahara, *Minda Mahasiswa Indonesia: Antisipasi Resesi dan Krisis Pangan Akibat Pandemi* (Syiah Kuala University Press, 2020).

meningkat lebih dari 3 kali lipat hingga mencapai 3,2 juta kasus pada akhir April 2020. Amerika Serikat (AS) telah menjadi episenter baru virus ini dengan jumlah kasus mencapai 30 persen dari total kasus kumulatif Covid-19 di dunia. Dengan kecepatan penyebaran yang semakin eksponensial, upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan kesehatan masyarakat semakin intensif dilakukan. Kebijakan lockdown pada periode ini semakin awam digunakan oleh berbagai negara. Selain lockdown, negara-negara juga menerapkan penutupan perbatasan, memberlakukan physical distancing melalui penutupan sekolah, perkantoran, dan pembatasan berbagai kegiatan yang melibatkan pengumpulan banyak orang. Tercatat 59 negara memberlakukan travel ban dan *total border shutdown* serta sebanyak 85 negara memberlakukan *partial border shutdown*. Selain itu, kurang lebih 160 negara menutup sekolah-sekolah yang dimilikinya untuk mengurangi penyebaran Covid.

Pada penghujung tahun 2020, pandemi masih terjadi dengan adanya gelombang baru covid-19 adanya tantangan baru akibat mutasi virus. Per 19 Desember 2020, Inggris mengumumkan adanya strain atau varian baru virus Covid-19 dengan tingkat penularan 70% lebih tinggi. Tidak lama dari pemberitaan di Inggris, Afrika

Selatan menyusul dengan mengumumkan adanya virus mutasi yang diberi nama 501.V2, sama-sama lebih menular namun disinyalir berbeda dengan virus mutasi di Inggris. Munculnya strain virus baru ini mendorong kenaikan kasus lebih tinggi dan penyebaran pandemi yang lebih pandemi.

Pada bulan Juli tahun 2021 pemerintah menerapkan PPKM level 4 yang diberlakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, pembatasan beberapa swalayan serta toko-toko yang dikunjungi masyarakat ditutup dan pembatasan toko yang menjual kebutuhan pokok hanya berlaku sampai jam 8 malam, dikarenakan banyak yang positif covid-19.¹⁵

Kehadiran pandemi menyebabkan munculnya berbagai kondisi yang sebelumnya tidak pernah diprediksi oleh masyarakat, salah satunya adalah gejala ekonomi yang mengakibatkan banyaknya bisnis gulung tikar sehingga meningkatkan jumlah pengangguran. Dengan adanya pemberlakuan ini selama pandemi, menyebabkan masyarakat mengalami krisis ekonomi. Salah satunya adalah berkurangnya pendapatan selama pandemi. Berkurangnya pendapatan ini menyebabkan masyarakat

¹⁵Harianterbit, *Koran Harianterbit - EDISI : 28 Juli 2021* (PT. Astri Cahaya Gemilang, 2021).

tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok yang memadai. Selain pendapatan berkurang, banyak pekerja yang di PHK dikarenakan perusahaannya tidak bisa menggaji karyawan atau tokonya tutup selama pandemi menyebabkan kebangkrutan.

Dengan berkurangnya penyebaran covid-19 di beberapa negara yang memiliki sistem kesehatan yang lebih unggul menerapkan pelonggaran pembatasan sosial. Aktivitas ekonomi yang dilakukan pun mulai pulih, akan tetapi masih cukup beresiko tinggi karena pandemi masih tetap ada dan belum usai. Pemulihan ekonomi terus berlanjut dengan masyarakat yang cepat memulihkan dirinya derta menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi agar lebih produktif dan tetap menjaga kesehatan. Pemulihan eonomi ini tidak lepas dari dengan adanya teknologi yang unggul dan cepat sehingga dapat memperbaiki perekonomian di pasar-pasar nasional hingga internasional.

Ternyata saat kita melihat kebelakang krisis ekonomi juga pernah dialami pada tahun 2008-2009 di beberapa negara termasuk Indonesia.¹⁶ Dan Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang

¹⁶Lora Ekana Nainggolan dkk., *Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

berdampak buruk pada perekonomian Indonesia.¹⁷ Krisis ekonomi yang dialami saat pandemi sangat berdampak pada masyarakat yang bekerja sebagai supir, pengajar, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan banyak jalan yang di tutup, lalu sekolah-sekolah yang ditutup sehingga pembelajaran dilakukan secara online. Banyak masyarakat yang kekurangan penghasilan bahkan menjadi pengangguran, pemerintah memberikan bantuan sosial untuk masyarakat didaerahnya masing-masing. Akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sosial ini. Hal ini menyebabkan keluhan dari masyarakat yang tinggal diperkampungan karena mereka banyak yang tidak mendapatkan. Setelah melakukan observasi di beberapa daerah ternyata masyarakat mencari pekerjaan melalui berdagang, menjadi patung di lampu merah bahkan menjadi badut.

Di Indonesia, beberapa indikator ekonomi seperti Purchasing Manager Index (PMI) Manufaktur sudah menunjukkan adanya rebound dalam beberapa bulan terakhir. Indonesia juga terus meningkatkan proses vaksinasi yang telah diinisiasi dengan target pertama kelompok tenaga kesehatan, dan akan terus dilanjutkan

¹⁷Eri Hariyanto, *Mewaspada Terulangnya Krisis Ekonomi 1998 & Upaya Pencegahannya* (@jualinbukumu, 2020).

dengan kelompok-kelompok lainnya. Kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal ke-I 2021 terus mengecil ke tingkat -0,7%, dan diperkirakan pertumbuhan akan kembali positif di kuartal ke-2. Sikap kehati-hatian patut terus dipertahankan baik di Indonesia maupaun dunia karena ancaman Covid-19 belum berakhir. Kesehatan dan keselamatan masyarakat tetap menjadi prioritas, dan jika hal tersebut dapat dipastikan maka langkah pemulihan ekonomi juga dapat semakin baik. Bagi Indonesia, penanganan pandemi dan vaksinasi akan terus diikuti oleh penguatan kebijakan ekonomi termasuk keberlanjutan program Pemulihan Ekonomi Nasional serta agenda reformasi struktural seperti implementasi Undang-Undang Cipta Kerja. Dengan berbagai kebijakan kunci tersebut, diharapkan pemulihan ekonomi ke depan dapat terus diperkuat dan Indonesia dapat menjaga agenda pembangunan jangka menengah-panjang. Meskipun arah pemulihan ekonomi sudah terlihat baik di level Indonesia maupun global, namun krisis kali ini merupakan krisis yang berbeda. Krisis yang dihasilkan dari masalah kesehatan mensyaratkan perlunya pengendalian pandemi yang tuntas agar ekonomi dapat benar-benar pulih. Selama pandemi masih ada, maka ketidakpastian dalam pemulihan ekonomi juga masih tinggi. Situasi yang dihadapi tidak mudah karena kondisi

kesehatan terkait pandemi Covid-19 masih sangat dinamis. Hal tersebut membuat respon kebijakan harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi termasuk langkah-langkah yang masih sangat mungkin menahan kembali laju perekonomian seperti pengetatan restriksi. Untuk itu, kewaspadaan dan disiplin di sisi kesehatan harus terus dipastikan, seiring dengan terus diperkuatnya langkah pemulihan ekonomi. Vaksinasi harus terus ditingkatkan serta 3M dan 3T harus terus diperkuat, agar pemulihan ekonomi dapat berlangsung secara lancar dan solid.

Dengan menanggulangi Covid-19 dan memulihkan ekonomi nasional dikokohkan di tingkat nasional melalui adanya komite khusus yang menangani. Dalam perkembangannya, komite ini juga mengalami penyesuaian untuk mempercepat penanganan di sektor kesehatan dan ekonomi. Pada awal Maret 2020 ketika wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, Pemerintah segera membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang ditetapkan pada 13 Maret 2020. Dalam melaksanakan tugasnya, Gugus Tugas ini dibantu oleh Sekretariat yang berkedudukan di Badan

Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan;
- b. Mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah;
- c. Meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran Covid-19;
- d. Meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional; dan
- e. Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19.¹⁸

Simpulan

Dalam memutus penyebaran atau penularan covid-19 dibutuhkan memiliki pola pikir dan tindakan secara menyeluruh. Dengan mengetahui berbagai faktor yang

¹⁸ Dwi Anggi Noviant dkk., *Merekam Pandemi Covid-19 Dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN* (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

dapat menimbulkan resiko tetjangkitnya covid-19, mengetahui cara penularan, gejala klinis dan pencegahan yang harus dilakukan untuk menghindari covid-19, diharapkan masyarakat agar lebih waspada dalam menghadapi pandemi covid-19 ini. Penularan yang terus menyebar menyebabkan keberlangsungan hidup masyarakat tidak terkendali, banyak masyarakat yang kekurangan dalam menghidupi keluarganya sehingga membuka usaha sendiri, ada pula yang melakukan pekerjaan dengan kapasitas yang ia miliki. Menjaga kesehatan merupakan hal penting dalam menunjang hidup kita selama pandemi. Tetaplah jaga kesehatan dengan mematuhi peraturan-peraturan ataupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetap patuhi protokol kesehatan selama pandemi.

BAB 2: KESADARAN MASYARAKAT MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI

Beberapa waktu lalu, dunia dihebohkan dengan wabah covid-19 yang meluas manca negara, begitupun Indonesia. Tidak menduga bahwa covid-19 mengguncang segala aspek lini sosial kehidupan manusia. Mengakibatkan masyarakat terkejut akan dampak virus yang ditimbulkan, sehingga setiap Negara dalam menghadapi situasi pandemi ini mempunyai kebijakan tersendiri.

Covid-19 menular keseluruh manusia tanpa memandang daerah, suku dan agama. Setiap orang berpotensi terjangkit apabila kualitas tubuh tidak kuat, tidak menerapkan pola hidup sehat atau tidak menjaga jarak (*phsysical distancing*). Oleh karena itu, virus tersebut ciptaan Allah SWT yang kemungkinan dapat menyasar seluruh hamba-hamba-Nya, baik yang menjalankan kesholehah spritual maupun tidak. Karena, Keshalehan spritual tidak menjadi suatu jaminan akan terhindar dari covid 19 tersebut.¹⁹

¹⁹ Faried F. Saenong dkk., *Fikih Pandemi: Beribadah Di Tengah Wabah*, 1 ed. (Jakarta Selatan: Nuo Publishing, 2020).

Covid-19 memberikan dampak bagi keberagaman manusia terkhusus umat islam. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk Penerapan *sosial distancing* (jaga jarak) maka sementara waktu masjid tidak digunakan seperti anjuran sholat berjama'ah atau sholat jumat. Instansi pendidikan di tutup sehingga proses belajar mengajar dilakukan via daring.

Realitas ini menimbulkan pertanyaan di mata publik, termasuk sebagian kecil umat Islam sendiri. Ada yang memahami bahwa penghilangan bintik-bintik cinta karena Covid adalah sesuatu yang harus dan harus dilakukan, namun ada juga yang mengesampingkan dampak Covid dengan meratapi berakhirnya bintik-bintik cinta.

Oleh karena itu, penting untuk melihat lebih jauh bahwa dalam situasi pandemi seperti ini, di luar kemampuan pemahaman dan jangkauan daerah itu sendiri. Keseimbangan yang ketat adalah sesuatu yang benar-benar diperluas dalam mengelola efek dari keadaan aneh ini. Individu harus memiliki pilihan untuk bersikap moderat dalam menjalani kehidupan mereka yang berbeda, bukan dengan memberikan pemberitaan dalam sudut pandang yang berbeda, misalnya memberikan situasi tertentu dengan media online mereka.

Moderat adalah kata yang sering disalahartikan dalam aktivitas publik yang ketat di Indonesia. Ada orang-orang tertentu yang merasa bahwa orang-orang moderat tidak memiliki keteguhan dalam posisinya, tidak tulus, dan tidak menyelesaikan pelajaran yang ketat dengan sungguh-sungguh. Moderat disalah artikan sebagai pertukaran agama dari keyakinan antara satu agama dengan agama lainnya. Konservatif harus dipahami dengan percaya pada pelajaran ketat yang menunjukkan aturan yang masuk akal dan disesuaikan yang mengarah pada kebenaran dalam tujuan yang bermakna dari agama itu sendiri.²⁰

Umat Islam harus lebih moderat dalam menjalankan agama. Keadaan beragama di tengah covid-19 ini tentu berbeda dengan sebelumnya. Misalnya, bulan Ramadhan kemarin ini tidak dijalankan seperti tahun-tahun sebelumnya, salat tarawih yang dikerjakan di masjid-masjid, ramadhan kali ini dijalankan di rumah masing-masing tanpa mengurangi kesakralan amalan-amalan selama bulan Ramadhan.

Tak hanya itu, kebijakan pemerintah baru-baru ini yaitu dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

²⁰ Agama, Kementerian. *Alquran Dan Terjemahnya*. 1st ed. Bandung: J-ART.2004.

Masyarakat (PPKM) darurat, misalnya resepsi pernikahan dan pedagang terpaksa harus tutup lebih awal dan tidak mengkonsumsi di tempat penjual. PPKM tersebut berlaku selama satu minggu dan setiap minggunya Presiden Jokowi mengumumkan perpanjangan PPKM jika belum menemukan solusi dalam memutus rantai penularan covid-19. Adanya PPKM menyebabkan para pedagang mengalami turun naik dalam penghasilan. Oleh karena itu, banyak pro dan kontra atas kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut.

Dengan demikian, sebagai masyarakat moderasi beragama perlu adanya kesadaran yang mendalam untuk mengambil jalan tengah dalam situasi pandemi dan kegaduhan atas kebijakan yang di keluarkan.

A. Pengertian kesadaran masyarakat

Secara bahasa kata “kesadaran” mempunyai kata dasar “sadar”, yang berawalan “ke” dan ”an”. Sadar berarti insyaf, paham, mengerti kesadaran berarti mengetahui serta memahami sesuatu hal yang baik secara

konkrit maupun abstrak.²¹ Untuk memperkuat definisi tentang kesadaran maka perlu dilihat tentang definisi secara keseluruhan, adapun kesadaran dalam bentuk lain adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas.²²

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya.

Sedangkan pengertian masyarakat secara keseluruhan adalah kumpulan orang atau individu yang

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1988.

²² Pengertian kesadaran, repository.usu.ac.id/ bitstream /123456789/ 26081/4/ Chapter%20II. Pdf diakses pada 31/08/2014 pukul 10.31

²³ Melayu S. P Hasibuan, *Sumber Daya Alam Manusia* (PT. Bumi Aksara, 2014).

hidup masing-masing, masyarakat disebut “masyarakat” yang mengandung arti kerjasama sosial, perubahan sosial, dan perasaan persekutuan, didapat dari kata latin socius yang berarti (pendamping). Istilah daerah setempat berasal dari kata Arab syarakah yang berarti (menarik dan mengambil bagian). Secara keseluruhan, pemikiran masyarakat adalah desain yang menghadapi ketegangan otoritatif dan formatif karena pertikaian antara tandan yang terisolasi secara finansial sesuai perkataan (Karl Marx).

Seperti yang ditunjukkan oleh Emile Durkheim bahwa masyarakat adalah realitas sasaran secara otonom, dibebaskan dari orang-orang yang menjadi individunya, masyarakat secara kolektif dari orang-orang yang hidup masing-masing, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka tahu bahwa mereka adalah satu kesatuan dan mereka adalah satu kesatuan. kerangka hidup masing-masing.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup masing-masing, hidup masing-masing dapat diartikan setara dengan hidup dalam permintaan sosial dan keadaan sekarang akan dibuat ketika orang memiliki koneksi. Macintosh Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah pengaturan kecenderungan, metodologi,

kekuasaan dan kolaborasi antara berbagai pertemuan, pengaturan, dan pengendalian perilaku dan kecenderungan manusia.

Masyarakat adalah jenis hidup masing-masing untuk jangka waktu yang cukup lama untuk membuat kebiasaan. Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengatur diri dan memandang diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas, sedangkan masyarakat sebagaimana ditunjukkan oleh Selo Soemardjan adalah individu-individu yang hidup masing-masing yang menghasilkan kebudayaan dan memiliki ciri khas daerah, kepribadian, adat istiadat, adat istiadat, mentalitas, dan rasa solidaritas yang dibatasi oleh persamaan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Maka dari itu kesadaran masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu

hubungan yang mempunyai hak dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai masyarakat.

B. Moderasi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada dua pengertian kata moderasi, yakni: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average*(rata-rata), *core*(inti), *standard*(baku), atau *nonaligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*.

Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai pilihan terbaik.

Mengenai kata-kata yang digunakan, mereka semua menunjukkan makna yang sama, khususnya kesetaraan, yang dalam pengaturan ini berarti memilih posisi tengah di antara pilihan-pilihan keterlaluhan yang berbeda. Kata arbitratior bahkan telah termakan bahasa Indonesia menjadi kata ref (penengah) yang memiliki tiga implikasi, khususnya:

1. Orang tengah, delegasi (misalnya dalam pertukaran, bisnis).
2. Perantara (pemisah, pendamai) antara para pihak yang bersengketa.
3. Inovator dalam pertandingan.

Seperti yang ditunjukkan oleh para ahli bahasa Arab, kata *wasath* juga berarti "semua yang dapat diterima sesuai dengan pasalnya". Misalnya, "liberal", yang menyiratkan sikap antara keras kepala dan ekstrem, atau "berani", yang menyiratkan mentalitas antara lemah (al-jubn) dan ceroboh (tahawur), dan ada banyak model yang berbeda dalam bahasa Arab.

Dalam persamaannya, keseimbangan menyerupai perkembangan dari tepi yang secara konsisten cenderung ke tengah atau hub (sentripetal), sedangkan fanatisme adalah perkembangan yang berlawanan dari tengah atau poros, ke arah eksternal dan keterlaluhan (difusif). Seperti bandul jam, ada gerakan yang unik, tidak berhenti pada satu batas di luar, tetapi bergerak menuju pusat.

Pemerolehan hubungan ini, dalam kaitannya dengan agama, watak moderat selanjutnya merupakan keputusan untuk memiliki cara pandang, mentalitas, dan perilaku dalam keputusan-keputusan yang keterlaluhan saat ini, sedangkan radikalisme tegas adalah pandangan, sikap, dan perilaku yang melampaui batasan keseimbangan dalam kehidupan. pengaturan dan praktik yang ketat. Dengan demikian, kontrol yang ketat kemudian dapat dipersepsikan sebagai cara pandang, mentalitas, dan perilaku yang konsisten mengambil posisi sentral, konsisten bertindak sopan, dan tidak keterlaluhan dalam beragama.

Jelas, harus ada ukuran, titik potong, dan penanda untuk memutuskan apakah sudut pandang, watak, dan perilaku tertentu yang tegas itu moderat atau keterlaluhan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan mengandalkan sumber-sumber yang kokoh, seperti teks-teks ketat,

konstitusi negara, kearifan lingkungan, serta kesepakatan dan pemahaman bersama.

Moderat yang ketat harus dipahami sebagai mentalitas yang ketat yang disesuaikan antara tindakan agama sendiri (pilih) dan penghormatan terhadap tindakan ketat orang lain dengan berbagai keyakinan (komprehensif). Keseimbangan atau titik pusat dalam praktik yang ketat ini tidak diragukan lagi akan menjauhkan kita dari keterlaluhan yang tidak perlu, berlebihan, dan progresif dalam agama. Seperti yang baru-baru ini diperlihatkan, kontrol ketat adalah jawaban atas kehadiran dua pos keterlaluhan dalam agama, poros kanan tradisional atau keterlaluhan dari satu perspektif, dan kiri liberal atau keterlaluhan di sisi lain.

Keseimbangan yang ketat benar-benar cara untuk membuat perlawanan dan persahabatan, baik di tingkat terdekat, publik dan di seluruh dunia. Keputusan pengendalian dengan menepis radikalisme dan progresivisme dalam agama adalah cara untuk menyesuaikan, mengikuti kemajuan manusia dan membuat kerukunan. Dengan demikian, setiap wilayah lokal yang ketat dapat mendekati orang lain dengan rasa hormat, mengakui kontras, dan hidup masing-masing dalam harmoni dan konkordansi. Dalam masyarakat

multikultural seperti Indonesia, kontrol ketat mungkin bukan pilihan, tapi kebutuhan.

Pada tataran fungsional, tipe keseimbangan atau jalan tengah dalam Islam dapat dicirikan menjadi empat ruang pembicaraan, yaitu:

- 1) Moderat dalam masalah kepercayaan.
- 2) Moderat dalam masalah cinta.
- 3) Moderat dalam hal watak dan karakter.
- 4) Moderat dalam masalah tasyri' (dasar syariat).

Sebagaimana ditunjukkan oleh Quraish Shihab, ia melihat bahwa dengan beberapa pengekanan (wasathiyah) ada kolom-kolom penting, lebih spesifiknya:

1. Andalan ekuitas. Kolom ini sangat penting, sebagian dari implikasi keadilan yang diperkenalkan adalah: pertama, wajar dalam perasaan "setara" dengan keseragaman khusus dalam hak. Seseorang yang berjalan lurus dan perilakunya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Keseragaman adalah hal yang membuat seseorang yang tidak memihak salah satu pihak yang berselisih. Wajar juga berarti menempatkan sesuatu di tempat

yang sah. Ini mendorong keseragaman, meskipun sejauh jumlahnya mungkin tidak serupa. Masuk akal adalah untuk menyediakan pemilik hak istimewanya melalui cara terdekat. Ini bukan meminta agar seseorang segera memberikan hak istimewa mereka kepada satu orang lagi. Wajar juga berarti 'tidak mengurangi atau salah mengartikan' keseimbangan.

2. Andalan keseimbangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Quraish Shihab, keseimbangan ditemukan dalam suatu perkumpulan yang di dalamnya terdapat bagian-bagian berbeda yang mengarah pada suatu tujuan tertentu, selama kondisi dan tingkatan tertentu dipenuhi oleh masing-masing bagian. Dengan kondisi sosial seperti ini, perkumpulan dapat bertahan dan berpacu untuk memuaskan motivasi di balik esensinya.

Harmoni tidak membutuhkan substansi dan kondisi yang setara untuk semua bagian unit yang akan disesuaikan. Satu bagian bisa kecil atau besar, sedangkan yang kecil dan besar dikendalikan oleh kapasitas yang diharapkan darinya. Dalam pemahaman Quraish Shihab, keseimbangan adalah aturan mendasar dalam wasathiyah. Karena tanpa keseimbangan tidak akan ada ekuitas. Keseimbangan

dalam penciptaan, misalnya, Allah menjadikan segala sesuatu sesuai dengan ukurannya, sesuai jumlahnya dan sesuai kebutuhan makhluk hidup. Allah juga mengatur penataan alam semesta agar masing-masing berjalan dengan baik sesuai dengan tingkatannya sehingga langit dan benda-benda langit tidak saling berbenturan.

3. Andalan ketahanan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa resiliensi merupakan batas estimasi untuk ekspansi atau deduksi yang belum memadai. Perlawanan adalah penyimpangan yang seharusnya tidak pernah benar-benar dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dipertahankan.²⁴

Konsep *wasathiyyah* sepertinya menjadi garis pemisah dua hal yang berseberangan. Penengah ini diklaim tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam agama, serta sebaliknya tidak membenarkan juga upaya mengabaikan kandungan al-Qur'an sebagai dasar hukum utama. Oleh karena itu, Wasathiyah ini lebih cenderung toleran serta tidak juga renggang dalam memaknai ajaran Islam.

²⁴ I zamimah. *Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan*. Al-Fanar. 2018.

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan, *wasathiyyah* (pemahaman moderat) yaitu karakteristik islam yang memiliki ideologi tersendiri dan tidak dimiliki oleh ideologi yang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an al-Baqarah ayat 143 berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-

nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Hukum yang adil merupakan prasyarat penting bagi setiap konstruksi masyarakat. Sebuah hukum yang adil menjamin hak-hak istimewa, semua hal dipertimbangkan, dan orang-orang sesuai dengan bantuan pemerintah secara keseluruhan, bergabung dengan pelaksanaan pelaksanaan pedoman yang berbeda. Ada sekitar empat implikasi keadilan seperti yang ditunjukkan oleh Quraish Shihab, khususnya:

1. Wajar dalam perasaan "setara". Namun perlu digaris bawahi bahwa keseragaman yang dimaksud adalah korespondensi dalam hak.
2. Wajar dalam perasaan "menyesuaikan diri". Keseimbangan ditemukan dalam pertemuan dimana ada bagian-bagian berbeda yang mengarah pada tujuan tertentu. Dalam hal satu individu dari tubuh manusia berada di atas atau tidak tepat pada tingkat atau kondisi yang seharusnya, maka pada saat itu tidak akan terjadi keseimbangan (*equity*). Harus dicatat, bagaimanapun juga, bahwa keseimbangan tidak membutuhkan keseragaman. Satu bagian bisa

kecil atau besar, sementara yang kecil dan besar ditentukan oleh kapasitas yang diharapkan darinya.

3. Wajar adalah "pertimbangan tentang hak-hak individu dan membagi-bagikan hak-hak itu kepada setiap pemilik." Pengaturan ini ditandai dengan "mengurus sesuatu." Kebalikannya adalah "penindasan", dalam perasaan menyalahgunakan hak istimewa dari pertemuan yang berbeda. Oleh karena itu, menyirami tanaman adalah adil dan menyirami rumput duri adalah kebalikannya, pemahaman tentang keadilan ini menghasilkan keadilan yang bersahabat.
4. Ekuitas dikreditkan kepada Tuhan. Adil disini berarti "mengikuti kepekaan untuk kelanjutan kehadiran, tidak menghalangi kelanjutan kehadiran dan mendapatkan keindahan ketika ada banyak peluang untuk itu. Kesetaraan Ilahi pada dasarnya adalah tanpa usaha dan kebaikan-Nya. Ekuitasnya menunjukkan hasil bahwa kebaikan Allah tidak dapat ditekan sejauh yang dapat dicapai oleh hewan. Allah menjadikan dan memperlakukan alam semesta ini dengan keadilan, dan meminta agar kesetaraan mencakup semua bagian kehidupan, termasuk

aqidah, syariat atau hukum, etika, bahkan cinta dan penghinaan.²⁵

Dalam konteks Indonesia, Islam Moderat yang mengimplementasikan *Ummatan Wasathan* terdapat pada dua golongan yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Keduanya mencerminkan ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang mengakui toleransi serta kedamaian dalam berdakwah.²⁶

C. Kesadaran Masyarakat Moderasi Beragama DiMasa Pandemi

Secara etimologi moderasi adalah sikap dan tindakan dalam upaya menghormati dan menghargai kepercayaan agama orang lain yang hidup dan berkembang di Indonesia. Sikap tersebut merupakan cerminan dari kepatuhan kita sebagai warga bangsa yang telah mengenali bahwa negara ini bukan negara agama melainkan negara nasional yang berdiri tegak pada tanggal 17 Agustus 1945 hasil dari pada kerja keras dan

²⁵ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran: tafsir maudu'i atas berbagai prsalan umat*. Bandung: Mizan. 2017.

²⁶ M. Hilmy. *Quo-Vadis Islam moderat Indonesia*. Jurnal miqot. 2012

dedikasi yang luar biasa dari rakyat indonesia untuk merdeka dari penjajah.

Hal itu menjadi tonggak sejarah bahwa negara yang didirikan adalah negara berbentuk *Daarul 'Ahd* atau *Daarul Mitsaq* yaitu Negeri Perjanjian atau Negara yang berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antar para pendiri bangsa(the founding father). Karena pada saat itu the founding father masing-masing punya kepercayaan dan agamanya. Tidak dominan yang mendirikan negara ini adalah yag beragama islam. Banyak pemeluk-pemeluk agama yang juga ikut angkat senjata unuk mengusir penjajah dalam memperjuangkan negara kemerdekaan republik indonesia. Maka konsensus yang dibangun oleh para pendiri bangsa itu bahwa NKRI adalah negara nasional atau *the nasional of state*. Negara yang dibangun berdasarkan ke-Esaan kehendak, kesamaan cita-cita, ide, keadaan dan kondisi sehingga disatukan dalam sebuah komitmen bersama atau konsensus bersama yaitu sebuah negara.

Rukun negara ada tiga yaitu wilayah, penduduk dan isi(konstitusi). Maka para pendiri bangsa ini berkomitmen untuk mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdiri diatas semua golongan, keyakinan dan agama. Negara melindungi rakyat indonesia ini dalam hal

kepercayaan, keyakinan dan agama dituang dalam pasal 29 ayat 1-5 “Bahwa Negara melindungi keyakinan dan agama rakyatnya dan negara juga melindungi keyakinan kebebasan beragama untuk rakyat Indonesia”.

Untuk itu kita sebagai anak bangsa juga harus patuh pada apa yang sudah disusun menjadi per-UU RI. Karena UUD 1945 merupakan konstitusi negara yang tidak bisa ditolak dan dirubah karena itu sudah menjadi lembaran negara dan menjadi bagian negara, jika sudah diganti atau dirubah-rubah maka bukan negara kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian, kita sebagai anak bangsa harus mengenal dan memahami bahwa cita-cita bersama para pendiri bangsa untuk juga kemuliaan untuk juga kemajuan bangsa ini sebgmn upaya semua pihak untuk mengantarkan negeri ini menjadi negri *Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghofuur*. Tidak penting label negara seperti apa yang jelas negara ini berdiri diatas semua golongan. Tidak penting menjadi negara islam jika misalkan negara ini selalu menibulkan kekacauan, konflik berkepanjangan, kehancuran dimana mana. Tidak lah harus tegak berdiri negara islam jika KI dan KD nya selalu berbeda akan sulit untuk tegaknya negara islam. Tetapi meskipun berbeda suku agama, kepercayaan dan

mendirikan sebuah negara tapi cara bernegaranya sesuai dengan nilai nilai islam itu sudah menjadikan kita sebagai muslim yg sesuai syariat islam sehingga kita bernegara sama halnya tengah menjalankan syariat islam karna yang paling utama itu adalah mewujudkan *maqashidus syariah* yang dilindungi oleh pemerintah negara.

Maka tidak ada alasan apapun untuk merubah rubah negara, konstitusi dan dasar negara. Negara ini dibangun atas kebersamaan dan juga diatas perbedaan dan keyakinan agama. Maka sepatutnya sebagai negara milenial harus merawat tradisi merawat prinsip, dasar dan perjuangan para pendahulu kita. Kita hanya menikmati kemerdekaan dan orangtua kita leluhur kita yang memperjuangkan kemerdekaan apa sulinya kita mengisi kemerdekaan ini dengan belajar, membangun, dan membuat nilai-nilai positif bersikap moderat terhadap para pemeluk agama lain karena memang mereka adalah saudara sebangsa setanah air.

Prinsip kita selaku orang NU adalah dibangun sebuah ikatan bersama, persaudaraan yaitu ukhuwah islamiyah, wathoniyah dan basyariyah. Yang dicetuskan oleh kiyai ahmad sidiq dan tim syuro dewan pbnu tahun 1984 pada muktamar NU di situbondo yang menggulirkan ide 3 konsepsi tersebut. Sebagai warga NU kita ikut pada ulama

dan kiyai yang sudah memberikan nilai kontribusinya untuk pendirian, persatuan, kedamaian bangsa dengan 3 trilogi persaudaraan.

Dengan demikian, bahwa sikap moderasi terhadap hidup beragama dan masyarakat disekeliling kita tidak jauh dari nilai konsep persaudaraan yang dicontohkan oleh ulama kiyai. Selama itu kita jalankan insyaAllah sikap moderasi kita dan perkembangan moderasi di kita ini akan terus berjalan sesuai dengan kearifan lokal. Kebijakan warga, pemimpin, para tokoh yang terkait dalam menjalankan negara ini dan juga kaum intelektual kita semua bergerak bersama berjuang mendirikan membangun mengembangkan negara. Sebagai anak bangsa untuk memajukan negara ini hasil dari keringat dan darah sendiri dengan pemikiran kita dengan jerih payah kita agar nanti negara ini terwujud menjadi *baldatun toyibatun wa robbun ghofur* dan menjelma menjadi negara daarus salam.

Pentingnya moderasi untuk menjaga perdamaian, persatuan, persaudaraan persahabatan kekeluargaan maka tidak akan merasa kaku, sempit, terkucilkan dan membaur bersama diatas perbedaan suku bangsa bahasa dan kelompok umat. Kita menyatu padu dalam warga bangsa negara kesatuan republik indonesia.

Adapun dasar atau landasan dari moderasi beragama yaitu tertulis dalam surat Al-kafirun ayat 6. Ayat ini menjadi pegangan kita untuk bersikap terhadap keyakinan oranglain bahwa takdirnya kita manusia ini akan selalu berbeda apapun jenisnya, watak keyakinan, perangnya, bahasa dan warna kulit. Kita harus sadar dengan perbedaan itu kita harus saling menghormati yang itulah sebenarnya sikap moderasi.

Kemudian tidak boleh ada paksaan dalam agama. Kita ini menjadi muslim punya kewajiban untuk menyampaikan ajaran islam tetapi tidak berkewajiban untuk memberi hidayah menyadarkan kita hanya kewajiban menyampaikan kesadaran dan hidayah dari Allah. Oleh karena itu, kita tidak boleh memaksakan orang untuk meyakini agama kita, bebbuat apa yang kita perbuat meskipun itu bangsa yang berbeda agama. Akan tetapi jika seagama sudah sepantasnya kita untuk memberitahu, menjelaskan, mengajarkan apa yang kita ketahui agar mereka tahu apa itu ajaran agama islam yaitu *Ta'allamu qirooatal qurana*. Dengan itu, kita juga perintahkan untuk menuntut ilmu yang tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadist.

Terkait sikap moderasi beragama di masa pandemi ini, Perlu ada kesadaran kolektif bahwa virus itu ada dan

banyak yang menjadi korban yang sudah wafat atau bertahan hidup. Kita harus punya ihtiyat dan kesungguhan untuk melawan karena ini adalah penyakit dan wabah yang tidak boleh dianggap sepele.

Maka apabila ada aturan pemerintah dalam upaya menyelamatkan wabah ini maka kita harus jalankan. Buat apa ada pemerintah kalo kitanya menolak, membantah dan membangkang. Adanya pemerintahan ini tentu menurunkan aturan dan perintah maka harus punya sikap legowo untuk diatur oleh pemerintah ini karena pemerintah tidak akan menyesatkan kita dan pemerintah akan selalu mengoptimalkan agar keselamatan bangsa ini diatas segalanya.

Sebagian masyarakat terlalu ekstrem dalam menanggapi kebijakan pemerintah yang mengatur untuk tidak berjamaah di masjid. Maka dari itu, sikap yang harus kita sadari adalah Berjamaah itu bukan wajib tapi betul disyariatkan oleh Islam. Akan tetapi hukumnya sunah muakad, meskipun ada beberapa pandangan Imam Syafi'i mewajibkan sholat berjamaah tersebut. Tetapi jumbuh ulama madzhab Syafi'i tentang hukum sholat berjamaah itu adalah sunah muakad.

Adapun kaitannya dengan covid-19 bahwa benar lebih baik tidak sholat berjamaah demi menghindari kemadhorotan karena dalam kaidah ushul fiqh disebutkan *darul mafasid muqoddamun alaa jarbil masholih* (menghilang kerusakan lebih utama dari pada mengambil manfaat). Maka kiat tetap menahan diri paling tidak untuk keselamatan diri dan tidak menularkan ke oranglain atau melindungi diri.

Sedangkan terkait masalah larangan berjamaah yaitu penduduk zona merah. Penduduk dimana kondisinya sesuai pantauan, maka hal yang perlu disikapi adalah mnghindari dari kerumunan karena berjamaah itu kermunan maka kita hindari terlebih dahulu karna ada illatnya yaitu laa doror wala diror (*jangan membahayakan diri sendiri dan oranglain*). Karena wabah ini sangat mematikan maka kita terpaksa hindari saat ini. Tapi jangan pasrah total dan tetap ikhtiar karena semuanya dari Allah dan akan di selesaikan oleh Allah.

BAB 3: DUNIA PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI COVID-19

Pandemi covid-19 merupakan kondisi yang tidak dapat diprediksi dan menyebabkan transformasi yang urgent di beragam bidang. Pertumbuhan mikro menyebar dengan keras ke semua negara. Statistik global juga telah melaporkan bahwa peningkatan penyebaran dan efek Covid-19 setiap hari di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Jumlah mortalitas sebab akibat covid-19 ini selalu terus-menerus melonjak semenjak pengumuman perdana seseorang yang dinyatakan positif virus Covid-19.

Kondisi ini merajai transformasi dan reformasi politik yang akan dilakukan dan juga merupakan pedoman baru dalam dunia pendidikan untuk mengubah pembelajaran yang seharusnya berlangsung di ruang kelompok atau bangunan (kampus), menjadi cukup di rumah saja. Imbauan negara untuk tetap di rumah dan memastikan jarak fisik dan kemasyarakatan patut disertai

bersama peralihan dari mode belajar tatap muka ke online.²⁷

Simmons (2002) mengatakan bahwa banyak perusahaan sebagai tahap mengadopsi pembelajaran online sebagai metode utama untuk melatih karyawan mereka. Sementara sistem pembelajaran online relatif mahal untuk digunakan, strategi ini dapat memberikan manfaat besar bagi pelajar dan pelajar. untuk pendidik.

Sebagai bagian dari pembelajaran online, di bawah bimbingan instruktur, siswa bisa dengan pesat dan spontan berhubungan melalui wacana, ilustrasi, vokal, statistik dan video call, dan edukasi langsung digantikan oleh fasilitator teknologi yang disebut Tuweb. Contohnya, melaksanakan penelitian kepada 30 produk riset tentang pendidikan dan prestasi studi berbasis komputer.

Studi eksperimen yang berfokus dengan teknologi terbukti bertambah baik dari studi yang meneliti akibat teknologi pada area studi umum dan prestasi siswa.

Menurut alasan ini, penggunaan teknologi bantu mematuhi prosedur bimbingan mengarah pada kinerja

²⁷ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 | Jurnal Sinestesia," *Jurnal Sinestesia* Vol. 10, No. 1, (April 2020): 8.

siswa yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tidak cuma terpaku pada kompetensi substansi saja tetapi juga penguasaan teknologi.

- **Pengertian Dunia Pendidikan**

Pendidikan yakni pengkajian sekelompok orang yang ber-silmu, kompetensi dan memiliki institusi yang didropkan dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya lewat pendidikan, training atau riset. Pelatihan terkadang dilakukan didasarkan arahan individu lain, namun tidak menutup kemungkinan juga melalui otodidak/swadidik.

Menurut bahasa istilah pendidikan bermula dari bahasa latin *ducere* yakni “membimbing, mendidik atau mengetuai”, dan awalan *e* yang berarti “di luar”. Oleh sebab itu, pendidikan yakni aktivitas mengajarkan Setiap pengetahuan yang melatih teknik orang bekerja, menganggap atau bertindak bisa digambarkan sebagai pendidikan. Pendidikan biasanya didistribusi menjadi beberapa tingkatan pra-sekolah, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah tindakan paham terarah dalam menciptakan keadaan serta prosedur pendidikan supaya para siswa

dapat menggunakan kemampuan individu, keterampilan rohani, karakter yang baik, pengawasan diri, akhlak yang baik, keluhuran budi, intelek serta kemampuan yang dia dan orang lain butuhkan.

Menurut Aristoteles, Pendidikan adalah salah satu tugas pemerintah dan terpenting dilaksanakan untuk tujuan pemerintah itu sendiri. Pemerintah yakni lembaga kordial terbaik yang melindungi intensi teratas atau kedamaian individu. Pendidikan juga sebagai penyiapan/penyediaan kegiatan yang cukup. Pendidikan mesti sesuai dengan undang-undang supaya dapat disesuaikan melalui produk studi ilmu jiwa (korespondensi) dan secara bertahap berpartisipasi dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani

Menurut Imam Al Ghazali Pendidikan adalah cara memanusiakan suatu individu sedari kemunculannya hingga puncak hidupnya dengan beragam sains yang ditanamkan pada wujud pendidikan setahap demi setahap, metode pendidikan merupakan kewajiban wali murid dan manajemen diri kelompok. mendekati pribadi kepada

Allah SWT agar mereka menjadi individu yang tertinggi.²⁸

Beberapa pemerintah telah mengakui hak atas pendidikan. Pasal 13 Kovenan Internasional perihal Sosial dan Budaya, kewenangan perdagangan dan menghargai hak semua individu akan pembelajaran di seluruh dunia. Namun di beberapa banyak daerah kehadiran di sekolah adalah wajib mencapai umur khusus, cara pembelajaran melalui kehadiran di madrasah seringkali tak diberikan dan beberapa sedikit wali murid menentukan homeschooling, e-learning atau pelatihan sejenis guna anak-anak mereka.

Menurut David Popenoe terdapat 4 macam tugas pendidikan, yaitu:

- Mediasi (transfer) kebudayaan
- Seleksi dan mediasi peran masyarakat
- Melindungi penyatuan masyarakat
- Sekolah membudayakan ciri-ciri budi pekerti
- Awal perubahan masyarakat.

²⁸ Muhammad Ihsan, "Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar," *UNJKita.com* (blog), 27 Januari 2021, <https://unjkit.com/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/>.

Dalam hal ini David mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan yang tinggi sangat penting untuk negara-negara agar memperoleh peringkat kemajuan ekonomi yang besar. Studi empiris condong membantu dugaan hipotesis maka negara-negara jatuh mesti berkembang pesat daripada negara-negara makmur lantaran mereka bisa mengangkat teknologi yang sudah dicoba dan dites dengan negara-negara makmur. Akan tetapi, ahli teknologi membutuhkan pengelola dan mekanik yang berpengetahuan luas yang dapat memproses instrumen atau proses produksi terkini yang telah diadopsi oleh atasan pasar guna menjembatani ketimpangan lewat pembajakan.

Pada tahun 1976, Samuel Bowles dan Herbert Gintis juga mengemukakan bahwa terdapat pertentangan fundamental pada pendidikan Amerika antara misi setingkat keikutsertaan absolut dan ketidaksetaraan yang melekat pada daya laba lanjutan pada pembuatan kapitalis.

Kekuatan suatu pemerintah akan studi melalui pendidik dengan demikian merupakan tugas sebab akibat modal manusia belajar mutakhir tentang faktor-faktor batas kemajuan perdagangan makro sudah menyoroti pokoknya badan ekonomi dasar dan fungsi kompetensi

psikologis.²⁹ Pada jenjang pribadi, terdapat beragam sastra yang biasanya terpaut melalui karangan Jacob Mincer perihal hubungan antara pendapatan dan pelatihan dan aset individu lain. Karya ini telah memotivasi beberapa banyak studi, namun kontroversial. polemik pokok berotasi pada penafsiran hasil sekolah menengah atas dengan tes IQ tinggi yang mudah tidak mendapatkan kemampuan akademik maksimalnya akibat persoalan ekonomi.

- **Tantangan dan Inovasi Pendidikan Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan dengan menerapkan teknologi modern dasar sudah berhasil dalam sekitar 10 tahun. Namun, dapat dijelaskan perihal akibat transformational seperti yang diinginkan belum terlaksana. Atas dasar itu, perpindahan ke pendidikan jarak jauh jelas bukanlah penyelesaian yang baik. Di Amerika Serikat ramai

²⁹ "Pendidikan," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, t.t., <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendidikan&oldid=19078816>.

pembimbing yang tidak sempat mendidik secara daring, tatkala bantuan teknis kadang terbatas.

Beragam komentar datang perihal apakah mesti modifikasi semacam itu tanpa partisipasi lembaga yang layak. Hal lainnya juga mempersoalkan apakah jenis yang cuma memakai pengajaran online bakal menganiaya pelajar yang barangkali tidak mempunyai saluran digital atau internet.³⁰

Menurut M. Wahyudi (2020) bukti nyata tugas studi di rumah menjadi permasalahan sulit khususnya para siswa dari golongan yang kurang mampu/miskin. Mereka lebih memperlakukan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi dirasa bisa membentuk perilaku cepat untuk para konsumen.

Di sejumlah wilayah juga memberitakan bahwa di antara wilayah yang mengambil pengajaran secara online, umumnya keuntungan yang didapatkan kecil dan jauh dari apa yang diharapkan. Contohnya pada problem jejaring internet, minimnya training, dan rendahnya pemahaman diungkapkan sebagai provokasi penting

³⁰ Poncojari Wahyono dan H Husamah, "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring" 1, no. 1 (2020): 15.

yang dituju oleh instruktur. Rendahnya pemahaman diungkapkan sebagai argumentasi yang penting sekali oleh orang-orang yang tidak menggunakan pengajaran secara online dan ditiru oleh minimnya kepentingan dan kebingungan perihal penggunaan pengajaran secara online/jarak jauh.

Tantangan Pendidikan Tinggi Dalam Masa Pandemi Covid-19, antara lain :

- Permintaan Terhadap Pendidikan Berdampak Menurun

Bagi di beberapa jenjang mulai dari SD hingga perguruan tinggi Negeri, dampak dari adanya pandemi ini menurunnya jumlah sumber penghasilan akibat banyaknya PHK, minimnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya karena alasan biaya dan kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran digital.

- Metode pengajaran berubah secara online

Bagi sebagian masyarakat jejaring online adalah hal yang masih baru. maka dari itu harus adanya sosialisasi tentang pengajaran secara online tersebut secara efisien dan efektif agar bisa mudah dimengerti oleh semua kelompok yakni , guru, orangtua dan

siswa. Hal ini bertujuan agar tidak ada kesalahpahaman antara orangtua, guru dan para siswa tentang pengajaran berbasis online tersebut.

- Muncul masalah dalam metode belajar online

Ada beberapa masalah yang muncul dalam proses pengajaran yang dilakukan secara online, antara lain :

1. Terbatasnya kuota internet

Pembelajaran yang terus-menerus dilakukan secara online maka siswa pun dituntut untuk memiliki kuota internet yang cukup banyak. Akibatnya hal ini menjadi suatu hal yang memberatkan bagi sebagian orangtua yang pendapatannya rendah.

2. Kinimnya penguasaan pembelajaran online

Kurangnya kemampuan dan penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran online mengakibatkan munculnya masalah dalam proses pembelajaran online. Sehingga perlu adanya sosialisasi dan tutorial media untuk mempermudah proses pembelajaran jarak jauh (online).

3. Terbatasnya sinyal internet

Terbatasnya jaringan internet di beberapa daerah menjadi suatu permasalahan di dunia pendidikan. Seperti tempat tinggal yang terpencil, sinyal yang tidak stabil, dan daerah yang jauh dari jangkauan sinyal internet. Hal ini mengakibatkan kurangnya efektivitas saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Proses Pembelajaran yang monoton

Sistem pembelajaran yang dilakukan melalui gadget atau handhone bisa saja mengakibatkan kejenuhan/monoton terhadap siswa. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien agar siswa tidak merasa monoton saat pembelajaran berlangsung.³¹

Umumnya inovasi pendidikan yakni usaha untuk memulihkan faktor-faktor pendidikan pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, Inovasi pendidikan merupakan suatu modifikasi modern, kualitatif

³¹ Budi Indrawati, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 39–48, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.

yang berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya, dan juga niat diupayakan untuk menumbuhkan kompetensi untuk mendapatkan arah khusus dalam pendidikan.

Pemahaman keadaan ini dapat dipahami inovasi pendidikan yakni adalah suatu modifikasi modern dan kualitatif yang berbeda dari kondisi yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan untuk menambah kekuatan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam dunia pendidikan.

Jelasnya inovasi pendidikan yakni dilaksanakan guna menyelesaikan persoalan-persoalan baik berbentuk suatu ide, barang, metode yang dinikmati atau diamati sebagai peristiwa modern untuk individu atau kelompok orang (masyarakat) baik berbentuk produk penemuan baru atau mengubah bentuk lama (discovery) yang digunakan guna mendapatkan arah pendidikan atau menyelesaikan persoalan-persoalan pendidikan.³²

³² Aan Ansori dan Ahmad Fitriyadi Sari, "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (31 Desember 2020): 133–48.

Dari beragam pemaparan yang telah dijelaskan perihal inovasi pendidikan, kita dapat memahami bahwa inovasi pendidikan yaitu suatu ide, metode, barang yang dinikmati atau diselidiki dalam kondisi yang masih kontemporer bagi sekelompok atau individu yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dan mencapai intensi khusus dalam dunia pendidikan.

Inovasi pendidikan di Indonesia bisa diamati dari empat faktor, yakni tujuan pembelajaran, bentuk pembelajaran dan pendidikan, kaidah silabus dalam pengajaran, dan modifikasi atas faktor-faktor prosedur dalam pendidikan.

Perihal intensi dari inovasi pendidikan yakni untuk ketepatan dan daya guna pada para pelajar yang cukup banyak dan juga hasil yang memuaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan sumber daya tenaga, uang, media sarana-prasarana dan peluang yang sangat terbatas.

- **Kualitas Pendidikan Di masa Pandemi Covid-19**

Menurut global kualitas adalah suatu ilustrasi dan karakter utuh dari barang atau jasa yang membuktikan

kompetensinya ketika memenuhi keperluan yang diinginkan atau implisit. Pada definisi tersebut kualitas berisi mutu/nilai baik berbentuk barang (tangible) atau pun jasa (intangible).

Kualitas tangible yakni kualitas konkret yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh suatu individu baik itu pelajar atau pendidik dan lainnya. Contohnya meja yang berkualitas bisa diukur dengan memiliki daya tahan yang kuat, suara bunyi yang spesifik, warna yang memiliki gambar yang terang, jenis pengganti yang sudah diperoleh. Sebaliknya, pada kualitas intangible yakni suatu kualitas yang tidak konkret dan tidak bisa dirasakan dan diamati oleh suatu individu. Contohnya, kondisi semangat lingkungan, kedekatan, dan lainnya.

Kualitas pendidikan bisa diamati juga atas dua perihal yaitu memulai dengan prosedur pendidikan dan dampak bagi pendidikan. Prosedur pendidikan yang berkualitas ketika segala elemen pendidikan berperan saat operasi pendidikan itu sendiri. Aspek-aspek pada proses pendidikan yakni memiliki beragam input contohnya materi pembelajaran, metodologi, fasilitas sekolah, bantuan tata, sarana prasarana dan sumber daya lain dengan pembentukan semangat yang kontributif.

Kualitas pendidikan pada konteks hasil pendidikan yakni pada performa yang didapatkan oleh sekolah tersebut dalam beberapa waktu yang terbatas. Performa yang didapatkan bisa berbentuk hasil tes akademis yaitu UM (ulangan umum), UTS, UAS, dan UN. Dalam bidang lainnya yakni pada bidang latihan jasmani (olahraga), seni, dan kemampuan khusus lainnya seperti pada teknik, jasa, digital/computer.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS yakni pendidikan dari segi prosesnya sebagai usaha sadar dan terkonsep untuk melahirkan kondisi dan peroses pembelajaran para pelajar dengan aktif mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak baik, serta dan potensi khusus yang dimiliki oleh setiap para pelajar/siswa yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.³³

Kualitas pendidikan bisa juga diamati secara absolute dan relative. Pada konsep absolute yakni suatu barang dapat dikatakan berkualitas apabila sudah mencukupi kriteria terbaik dan sempurna. Hal ini berarti barang

³³ Lurita Sari, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19" 4, no. 1 (2020): 11.

tersebut sudah cukup baik atau tidak melewati batasan kriteria.

Dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolute yakni bersifat elastic yang dimana hanya sedikit lembaga pendidikan yang bisa memberikan kualitas terbaik kepada para pelajar dan minimnya pelajar yang bisa mampu membayarnya. Sedangkan dalam konsep relative, yakni kualitasnya sudah mencukupi standard yang dicapai. Oleh karenanya, kualitas tidak bisa dijadikan sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai alat ukur atas hasil akhir yang didapatkan dari standard yang ditentukan.

- **Dampak-Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan**

Dunia pendidikan pada era ini terjadi perubahan teknologi cukup besar yang mengakibatkan negara mengeluarkan beberapa aturan dalam mempersempit perluasan covid-19 yang ada di Indonesia. Di sekolah-sekolah yang biasanya menerapkan pembelajaran secara langsung di ruang kelas kini menghadapi perubahan yang sangat signifikan dan dari 50% pelajar berasal dari kalangan masyarakat menengah dan berpenghasilan rendah.

Bentuk upaya yang telah diberikan oleh negara Indonesia yakni dengan memberikan sosialisasi untuk menerapkan physical distancing (jaga jarak antar individu masyarakat), menghindari segala jenis kegiatan yang menimbulkan kerumunan, keramaian. Upaya ini diarahkan untuk masyarakat agar dilaksanakan dalam rangka memutuskan rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.³⁴

Kebijakan lain juga diterapkan oleh pemerintah yakni (WFH) Work From Home. Kebijakan tersebut adalah bentuk upaya yang diterapkan pada para masyarakat untuk melakukan segala aktivitas hanya di rumah.

Salah satu bidang yang terdampak akibat dari pandemi covid-19 ini yakni dunia pendidikan di Indonesia. Akibatnya Kementerian Pendidikan di Indonesia menerapkan pembatasan interaksi dengan mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan mengganti seluruh (KBM) di ruang kelas dengan menggunakan daring yang dilakukan di rumah masing-masing.

³⁴ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

Dalam pelaksanaannya, Proses pembelajaran daring ini sering terdapat berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pelajar dan guru. Contohnya pada penjelasan materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh pelajar dikarenakan waktu yang sangat terbatas. Hal ini menjadi salah satu keluhan yang siswa rasakan karena materi yang diberikan belum jelas dipahami dan guru juga banyak memberikan tugas yang cukup banyak.

Persoalan lainnya yakni pada terkendalanya proses akses informasi yang mengakibatkan kurang efektif saat proses pembelajaran. Hal ini membuat pelajar sangat terganggu dalam mengakses informasi akibat dari sinyal yang sangat minim dan terbatas. Akhirnya pada saat mereka disuruh untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru terlambat. Persoalan lainnya yaitu terbatasnya penyimpanan memori gadget saat guru memeriksa beberapa tugas yang sudah dikerjakan siswa.

Pada awalnya para pendidik sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di ruang kelas tetapi akibat dari adanya pandemi covid-19 ini semua model pembelajaran yang telah dipersiapkan harus diubah kembali untuk menyesuaikan kondisi yang terjadi saat ini di Indonesia.

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari adanya pandemi covid-19 ini bagi dunia pendidikan, yakni para siswa dan guru secara efisien dapat mempelajari sistem teknologi untuk menunjang proses pembelajaran secara mudah, dan juga mereka di desak secara instan untuk mempunyai kemampuan teknologi.

Teknologi yang sangat bervariasi menjadi salah satu tantangan bagi siswa dan para guru dalam menentukan metode/cara yang efisien dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh/online. Akibatnya, siswa dan para guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan penguasaan dalam teknologi pembelajaran digital.

Dalam rangka menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu keharusan bagi siswa dan guru. Oleh karena itu pemerintah menerapkan adanya kebijakan Work From Home (WFH) sebagai bentuk upaya pemerintah untuk memaksa dan mempercepat siswa dan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran digital.

Beberapa media pembelajaran jarak jauh (online) pun telah di coba dan digunakan di sekolah. Media tersebut antara lain google classrom, e-learning, Zoom meeting, Zoom meet, Whatsapp, youtube dan lainnya. Media

tersebut digunakan secara maksimal oleh siswa dan guru dalam rangka melangsungkan pembelajaran secara online dengan efektif dan efisien sebagai salah satu upaya tuntutan dan upaya dalam mengetahui, mengakses serta menguasai media teknologi digital yang bisa di gunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka tanpa mengurasi kualitas dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Setelah para guru dapat menguasai kompetensi pembelajaran jarak jauh (online), maka akan timbul beberapa metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan modern. Contohnya, Guru menciptakan konten video kreatif sebagai materi pembelajaran. Hal ini membuat guru akan lebih persuasif untuk menciptakan video yang menarik dan kreatif dalam memaparkan materi yang akan dijelaskan pada siswanya. Siswa pun tentu akan bisa lebih mudah memahami konten mater apa yang dipaparkan oleh guru melalui video kreatif dan menarik yang telah dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa monoton dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (online).

Model pengajaran yang beragam dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran jarak jauh (online)

membuat siswa menciptakan suatu bentuk pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran analisis dari pokok materi yang telah disampaikan oleh guru dan juga dapat menimbulkan kreativitas para siswa dalam mengembangkan kompetensi yang sudah dimilikinya.

Adanya pandemi ini pun banyak memberikan kebijakan lain yakni pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing orang tua dapat membimbing dan mengawasi perkembangan belajar anak secara terbuka. Oleh karena itu, hal tersebut bisa menimbulkan komunikasi yang baik antar orang tua dan anak. Peran orang tua pun menjadi hal yang penting untuk mensukseskan pendidikan di masa pandemi ini. Orang tua bisa secara langsung memberikan penjelasan dan pengarahan materi yang belum dipahami oleh anak dari penjelasan yang sudah di paparkan oleh guru.

Akhirnya, ketidakpahaman dari pembelajaran yang telah dipaparkan oleh pendidik menciptakan interaksi antar siswa dan orangtuanya sekalin terjalin baik. Dalam aktivitas pembelajaran secara online ini, Orang tua bisa membantu menjelaskan ketidakpahaman pengajaran yang sudah dijelaskan oleh pendidik dan juga bisa memantau kualitas perkembangan dan kompetensi pendidikan anak-anaknya.

Kebijakan lainnya yakni dalam penggunaan media digital seperti handphone atau gadget. Dalam hal ini siswa cenderung menggunakan handphone atau gadget untuk mengakses sumber pembelajaran yang dibutuhkan siswa mengerjakan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, penggunaan gadget tersebut harus bisa dibatasi untuk penggunaan gadget yang negatif dan kebutuhan belajar sekolah anak oleh orang tua di rumah.

Ada beberapa hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari akibat dampaknya covid-19 ini yakni Adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal pembelajaran jarak jauh (Online) yang digunkan siswa dan para guru disekolah untuk dapat meningkatkan kesadaran dan menguasai teknologi digital serta mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi pada proses pendidikan saat ini di Indonesia.

Penutup

Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan didalam kelas dengan tetap muka, namun sejak pandemi berlangsung semua berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (online). Guru, siswa dan

orangtua dituntut untuk dapat menghadirkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan aktif walaupun dilakukan dari rumah masing-masing.

Pandemi covid-19 juga begitu banyak memicu dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Dampak positif ini dapat memotivasi peran orang tua untuk lebih mengawasi perkembangan kompetensi pendidikan anaknya dan juga guru akan lebih dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang modern agar suasana pembelajaran jarak jauh (online) ini tidak merasa monoton bagi para siswa.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan pengertian dunia pendidikan?
2. Sebutkan tantangan dalam dunia pendidikan dimasa pandemi yang anda ketahui?
3. Jelaskan menurut pendapat anda tentang kualitas dunia pendidikan dimasa pandemi covid-19?
4. sebutkan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan dimasa pandemi yang anda ketahui?

5. Bagaimana dampak-akibat pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan?

BAB 4: UPAYA PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM MODERASI BERAGAMA

1. Pendidikan Masyarakat Dalam Moderasi Beragama

Manusia adalah makhluk social yang diciptaan oleh tuhan dengan dibekali dengan akal serta pikiran. Manusia tak terlepas dari permasalahan sosial yang itu selalu adadalam kehidupan sehari-harinya. Hal terpenting dalam membedakan manusia dengan ciptaan tuhan lainnya ialah manusia dilengkapi dengan akal, pikiran dan perasaan serta kenyanikan untuk memperlebar kualitas kehidupnya didunia. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang ataupun kelompok dalam konteks mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Dapat dikemukakan bahwa pendidikan ialah proses mendidik seseorang. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tdiak

dengan bantuan orang lain.³⁵ Karena itu manusia diciptakan oleh tuhan dengan dibekali akal pikiran, maka dari itu manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya untuk menuntaskan rasa keingintahuan dalam kehidupannya.

Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting dalam perkembangan masyarakat dan maju atau mundurnya suatu Negara, pendidikan sebagai penopang perkembangan masyarakat sejatinya menjadi metode pertama pemerintah yang di tetapkan sebagai formulasi untuk memajukan perkembangan bangsa. Namun dalam praktiknya pemerintah belum bisa mengimplementasikan apa yang seharusnya menjadi fungsi fasilitator untuk masyarakat, yang dimana masyarakat kebanyakan tidak mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah atas atau yang masih minimum ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan juga upaya untuk membantu karakter anak-anak yang didik, dari sifat atau kodratnya menuju keperadaban manusia yang

³⁵ Muhammad Syarif Sumantri dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, 2/3 SKS /Modul 1-9 (Tangerang Selatan: universitas Terbuka, 2016).

lebih baik. Seperti contoh dapat dikatakan anjuran serta arahan supaya si anak duduk lebih baik, tidak berbicara keras dan tidak mengusili teman sebayanya, tidak kotor, sopan berpakaian, patuh terhadap orang tua dan muda, peka dalam segala hal contoh berikut dalam proses pendidikan. Pendidikan mesti menumbuhkembangkan nilai filosofis budaya bangsa supaya utuh serta menjadi menyeluruh. Dan mesti diadakannya proses kajian lebih mendalam lagi untuk pendidikan, untuk itu pendidikan di pandang abstrak dan dituntut harus jelas merujuk kepada pendidikan itu sendiri. Di dalam pengimplimentasian tentu saja pendidikan tidak semata terfokus kepada proses formalitas namun juga menanamkan karakteristik banskanya. Dilakukannya proses tersebut supaya pelaksanaan pendidikan di Indonesia berkembang di tahun-tahun berikutnya. Pendidikan di indonesia dengan demikian memberikan kontribusi jelas kepada Negara dan masyarakatnya. Di UUD No. 12 Thn 2003 terkait system pendidikan nasional, diatur arah beserta pengimplemtasian pendidikan di Indonesia yang memuat tujuan serta fungsi pendidikan nasional. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang terurai dalam undang-undang tersebut tujuan pendidikan bisa dilihat secara jelas,

bahwa pendidikan di Indonesia ditunjukan untuk mempersiapkan regenerasi bangsa yang lebih baik.³⁶

Meskipun diatur dalam UUD No. 20 Thn 2003, fungsi serta tujuan pendidikan nasional dapat dikembangkan sesuai visi misi institusi penyelenggara pendidikan nasional, inilah pelaksanaan yang dimaksud dengan pendidikan berbasis otonomi daerah. Output dari institusi pendidikan tersebut sehingga terserap memiliki daya guna sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat lingkungan institusi yang ada pendidikan tersebut. Fungsi dan tujuan tersebut dengan demikian pendidikan dirasakan langsung oleh masyarakat serta pemerintahnya. Pengembangan sebagai sebuah proses sumberdaya manusia pendidikan memperoleh kekuatan social serta dapat berkembangnya individu secara optimal dan memberikan reaksi yang kuat antar individu dan masyarakat serta lingkungan budaya disekitarnya.³⁷ Pendidikan lebih dari itu merupakan proses “memanusiakan manusia” yang dimana manusia mampu memahami dirinya sendiri,

³⁶ <http://eujurnal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

³⁷ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (padang: Angkasa Raya, 1987).

orang lain dan alam budayanya.³⁸ Dari dasar inilah pendidikan tidak terlepas dengan budaya yang menyangkupnya sebagai konsekwensi dan tujuan pendidikan ialah mengasah rasa, karsa serta karyanya. Pencapaian pendidikan bertujuan untuk menuai tantangan masa karena salah satunya ialah kontradiksi budaya. Oleh karenanya, kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi dan juga memberikan pembelajaran agar bisa mencetuskan budaya yang baru serta mampu bersikap terbuka atau toleran kepada budaya lain. Hal ini sangat penting, atau bisa dikatakan juga bahwa pendidikan memiliki posisi multikultural yang menjadi solusi dalam mengembangkan SDM yang nantinya memberikan karakteristik kuat selalu bersikap toleransi terhadap budaya yang lain. Untuk itu dapat di definisikan humanisasi sebagai upaya atau cara memanusiaikan manusia, atau membantu upaya manusia agar dapat berekspresi dengan martabatnya sebagai manusia merdeka. Yang menjadi manusia sebenarnya ia mampu jika merealisasikan hakikat secara totalitas untuk itu pendidikan sejatinya merupakan proses yang

³⁸ Driyarkara, *Tentang Pendidikan* (Jakarta: Kanisius, 1980).

dilaksanakan secara komitmen bertitik tolak kepada asumsi tentang kedudukannya sebagai manusia. Secara mutlak pemerintah mengatur pendidikan, tujuan pendidikan sebab baginya adalah membuat rakyat sebagai alat Negara. Respon pandangan terhadapnya muncul paham pemerintah menerapkan Negara yang demokrasi, mengkehendaki demokrasi pendidikan.³⁹ Masyarakat sebagai layanan yang diperuntukan tanpa melihat tingkat perbedaan pendidikan, status social, ekonomi dan kondisi fisiknya, mempunyai keinginan menambah serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Proses tingkah laku individu kepada kehidupan pribadi atau sekitarnya proses pengajaran suatu aktifitas dan diantara profesi dalam masyarakat. Pengejawantahan tersebut berfokus ke tingkah laku masyarakat terhadap pendidikan etika, selain itu juga menekankan aspek produktifitas serta kreatifitas masyarakat dan profesinya kedalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pandangan sebenarnya ialah

³⁹ Dr Toto Suharto M. Ag, *Pendidikan Berbasis Masyarakat ; Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan* (Lkis Pelangi Aksara, 2012).

suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang mengarahkan kehidupannya sesuai dengan harapan dan cita-citanya, sehingga ia mudah mempola kehidupannya sesuai ajaran islam. Ini mengacu kepada perkembangan manusia di masa depan tidak menghilangkan perinsip-perinsip manusia yang diamanahkan, sehingga mampu memenuhi tuntutan hidup dengan perkembangan ilmu serta teknologi. Peran sebuah ilmu pendidikan di masyarakat mampu membuka hati nurani dan kesadaran seseorang yang ada di sekitarnya, untuk dapat mengajak masyarakat sekitar saling sadar menyadarkan apa itu bersosialisi, beradaptasi dan saling kontribusi bukan sebaillnya. Disinilah peran ilmu pendidikan di masyarakat yang bisa menjaga keutuhan budaya nenek moyang agar dapat terus bertahan dan bisa di rasakan oleh anak cucunya atau regenerasi seterusnya, perbedaan di structural masyarakat tidak di tanyakan lagi karena setiap lapisan social masyarakat tidak semua mengerti apa itu perbedaan, dalam konteks bersosial masyarakat mampu beradaptasi dan bisa bersinergi karena penguatan qultur budaya yang masih terjaga, sementara masyarakat yang tidak memahami hal itu akan susah dan tidak dapat berbaur dengan lapisan

masyarakat lainya. Pendidikan masyarakat dalam moderasi beragama dapat di tumbuhkan dengan pengaruh kuat dari ilmu pendidkan yang secara masif menggiring masyarakat ke konteks bersosial tanpa melihat status social, mengingat perguruan tinggi sebagai penyampai sapirasi masyarakat garda terdepan dalam penyampaiannya, ilmu pengetahuan dan teknologi justru jangan sampai perguruan tinggi malah menjadi beban pemerintah karena disadari atau tidak hal itu telah melahirkan tunas-tunas regenerasi yang nantinya melanjutkan estafet perjuangan dalam kehidupan beragama.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan di Indonesia meskipun tujuan dan fungsinya telah di atur dalam UUD No. 20 Thn 2003 terkait system pendidikan nasional. UUD tersebut mencangkup segala hal yang bersangkutan dalam penerapan pendidikan di Indonesia meliputi pengertian dari pendidikan, segala jenis dan jenjang pendidikan lain sebagainya. Demikian pendidikan di Indonesia telah di tentukan sedemikian rupa yang mengacu kepada UUD No. 20 Thn 2003. Adapun

fungsi pendidikan ialah menghapus sumber penderitaan, kebodohan serta ketertinggalan rakyat Indonesia, hal ini berfungsi mengembangkan kemampuan karakter peradaban bangsa yang bermaksud mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Berikut fungsi yang diuraikan menunjukkan pendidikan di Indonesia bermaksud memajukan pembangunan karakter transformasi dan nilai-nilai filosofis Negara. Ini bertujuan meningkatkan komitmen nasionalisme dan mampu bersaing di level internasional. Telah diungkapkan oleh A. Tresna Satrawijaya, pendidikan bertujuan untuk sesuatu yang mencakup kemampuan jabatan, keterampilan menyelesaikan masalah, mengolah waktu secara membangun dan lainnya karena setiap harapan masyarakat berbeda-beda. Lain daripada itu pendidikan bertujuan menyesuaikan setiap segenap bidang yang ditentukan secara mendalam.⁴⁰ Seperti, masa pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kualitas berkomunikasi secara lisan baik itu tulisan ataupun lisan. Bertujuan untuk pendidikan yang luas, yang akan membantu masyarakat untuk menerapkan

⁴⁰ Sujana dan I Wayan Cong, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia* (Pelembang: Bagbag, 2019).

kehidupan social berasyarakat yang harmonis.⁴¹ Menyangkut Indonesia merupakan Negara kesatuan yang mana banyak suku-suku serta agama yang itu juga menyangkut pendidikan di Indonesia lebih ketransformasi nilai filosofis, dan pelaksanaan pendidikannya tidak terlepas dari peranan penting keluarga, untuk itu pelaksanaan pendidikan diatur dalam pasal 4 UUD No. 20 Thn 2003. Dalam penyebutan ada beberapa peran pengertian serta pemahaman menyangkut fungsi dan tujuan dari pendidikan yang disampaikan yang pertama: fungsi dan tujuan dari pendidikan sebagai sebuah sosialisasi memberikan pemahaman di masyarakat atau pemilik industri yang nantinya regenerasi baru mengikuti cara hidup yang telah dilakukan sebelumnya. Jika kita melihat ke masalah yang mana masyarakatnya mengikuti tata cara kehidupan yang telah dijalankan oleh para pendahulunya dengan cara hidup langsung berdampingan atau melalui pemahaman yang diberikan dan pemahaman melalui contoh hidup yang telah dipraktikkan, dengan itu anak-anak mampu hidup berdampingan dengan orang-orang dewasa.

⁴¹ A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Untuk itu dapat di ketahui bahwa maju atau mundurnya masyarakat dapat di ketahui dengan kemajuan budaya yang kompleks dan tidak berkurangnya kemajmukan yang ada di masyarakat satu dengan yang lainnya. Untuk itu ketentuan yang diterapkan yang bermaksud merubah budaya malah menjadi lebih kompleks dan terus mengalami perkembangan atau berubah kegenerasi seanjutnya, sampai bertemu kepermasalahan yang baru lagi. Untuk itu dalam menyikapi perkembangan pesat tersebut kita membutuhkan tempat untuk melakukan perubahan budaya yang lebih efisien dengan memberdayakan sekolah atau tempat-tempat pendidikan lainnya. Proses perubahan ini menjaga serta merawat dan mengembangkan tradisi nilai-nilai budaya, secara tidak langsung hal ini telah di bebaskan tanggungjawabnya kepada dunia pendidikan karena dalam hal ini pendidikanlah yang dirasa mamapu mengembah amanah tersebut. Selain itu juga pemerintah dan elemen lainya tidak melepas tanggungjawabnya dalam meningkatkan kualitas masyarakat untuk bisa melestarikan budayanya masing-masing. Untuk permulaan pendidikan sangat penting untuk anak-anak didik dalam memahami

nilai-nilai tersebut.⁴² Ini dilakukan karena tahap awal seseorang dapat memiliki kritikan dan evaluasi, pendidikan juga mengedukasi masyarakatnya agar bercita-cita mengembangkan dirinya yang itu nantikan dicapainya. Semua anak didik diberikan spirit untuk maju mengikuti alur kegiatan yang telah dilalui para pendahulunya, semua dianggap menjadi budaya yang diberlakukan.

Dalam menerapkan prinsip tersebut anak-anak diberikan arahan agar bertingkah santun dan hormat kepada orang tua serta taat kepada norma-norma yang berlaku.⁴³ Kedua: fungsi dan tujuan, pendidikan sebagai control kehidupan dialam ruanglingkup pembelajaran. Sekolah berperan dalam penanaman nilai serta loyalitas tatanan terhadap masyarakat, ini harus berfungsi untuk sekolah menjadi mekanisme pengontrolan. Durkheim menyebutkan bahwasannya pendidikan diperuntukan meredam keegoisan serta kerakusan individu sehingga menjadi insan yang beribtegral dan memiliki tanggungjawab kesadaran akan lingkungan sosialnya. Upaya pendidikan yang

⁴² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, 1 ed. (Bandung: Nusa Media, 2013).

⁴³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).

demikian, akan menerapkan nilai-nilai yang diperolehnya kedalam kehidupannya. Berikutnya anggota masyarakat sebagai individu mensupport dan selalu berusaha mempertahankan tatanan social yang berlaku, sekolah merupakan lembaga berfungsi untuk menjaga serta mengembangkan kesejahteraan social dengan menerapkan asimilasi yang beraneka ragam kedalam dominan nilai yang dianut masyarakat, dan sekolah berfungsi sebagai cara untuk memersatu nilai yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Ketiga: fungsi dan tujuan sebagai pelestari budaya, selain sekolah menjadi peran penting untuk memersatukan budaya bangsa, tapi juga menjadi alat pelestari budaya yang layak dipertahankan. Sekolah berfungsi sebagai konservasi nilai budaya didaerah, yang dijadikan sebagai salah satu lembaga masyarakat dalam mempertahankan nilai tradisional dari suatu masyarakat tertentu.⁴⁴ Tugas sekolah memiliki peranan mempertahankan nilai budaya untuk mempersatukan nilai yang beraneka ragam untuk kepentingan Negara. Demi memenuhi tuntutan perlu disusun kurikulum yang

⁴⁴ S Nasution, Hartono Ahmad Jaiz, dan Nurul Zuriyah, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

berlaku disemua daerah dan memiliki keselarasan nilai dan kondisi didaerah tersebut. Keempat: fungsi dan tujuan pendidikan sebagai seleksi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait ketenagakerjaan menempati posisi fungsional tertentu harus melewati tiga fase, ialah seleksi, pelatihan serta pengembangan. Terkait hal ini sekolah melakukan seleksi penyaringan kepada calon siswa yang masuk kesekolah dengan menggunakan nem. Hal yang menjadikan kesenjangan pendidikan nasional, calon siswa yang memiliki nem kecil dengan ekonomi yang kurang mencakupi tidak mendapatkan sekolah yang bermutu. Hal tersebut berlaku dalam penempatan jabatan atau fungsionalnya, terampil sesuai jabatan yang dipangkunya.⁴⁵ Sekolah adalah lembaga sebagai pelatihan pengembangan ada dua hal meliputi yang digunakan sekolah dalam menyiapkan tenaga kerja profesional spesialis bidang tertentu. Untuk mewadahnya sekolah membuka jurusan dan berbagai cabang ilmu guna menyiapkan ahli dibidangnya, sekolah sebagai alat digunakan untuk

⁴⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2009).

memberikan edukasi semangat pekerjaanya agar mempunyai rasa tanggungjawab terhadap karir dan posisi yang dipangkunya. Kelima: fungsi dan tujuan pendidikan sebagai perubahan social. Pendidikan mempunyai fungsi serta tujuan melakukan perubahan social, meliputi reproduksi budayanya. Siswa dalam pendidikan akan diajarkan kebiasaan yang baru, nantinya itu akan merubah kelakuan lamanya menjadi kebiasaan yang modern. Kebiasaan tersebut menyangkup orientasi ekonomi, kemandirian serta mekanisme kopetensi, kebiasaan bekerja lain sebagainya.⁴⁶

Berdasarkan denga usaha-usaha dengan pola pikir yang ilmiah tersebut yang secara nyata tersebut merupakan lawan pola pikir yang lama, seseorang akan dapat mudah melakukan pandangan sehingga objek alam sekitar dapat dikuasai oleh manusia. Inti dari moderasi beragama sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru. Masyarakat Indonesia memiliki modal social serta kultur yang tidak bisa di lepaskan. Karena itu bangsa Indonesia dapat bertenggang rasa, saling menerima dan menjungjung tinggi tali persaudaraan

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

serta dapat menghargai ajaran atau nilai-nilai yang terkandung didalam agama masyarakatnya sehingga terjalin sikap moderasi beragama. Yang kini nilai mulai hilang dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, berhubungan dengan pembahasan ini maka dalam mewujudkan kehidupan antar agama, mesti terjalin suatu rancangan kehidupan bernegara yang nantinya mengikat keseluruhan kelompok social atau agama demi menghindari terjadinya perpecahan sesama warga Negara.

3. Indikator Moderasi Beragama Dimasyarakat

Sikap moderasi dalam beragama selalu memfokuskan nilai atau sikap yang ada di kana dan kirinya, untuk itu dalam mengukur rasa toleran terhadap agama dapat menggambarkan seperti apa pergumulan nilan dan sikap yang terjadi. Gambaran seperti bandul jam dapat lebih dijelaskan sebagai berikut ini: sikap beragaman dipengaruhi dengan dua hal, akal dan wahyu. Berpikahnya seseorang yang berlebihan akan berakibat kealam fikirannya yang di justifikasi ekstrem kiri, tidak jarang hal ini mengakibatkan munculnya respon yang tidak baik.

Namun sebaliknya pemahaman literal terhadap teks agama bisa juga mengakibatkan respon konservatif, jika dilakukan secara ekstrem bisa menerima kebenaran yang mutlak bentuk tafsir agama.⁴⁷ Berdasarkan konflik intoleransi yang semakin meningkat, yang terjadi saat era reformasi 1998. yang dikaitkan dengan riset menatakan pada tahun 2018 tercatat ada 160 kejadian pelanggaran kebebasan dalam beragama atau berkeyakinan dengan 202 wujud kejadian yang itu tersebar di 25 provinsi⁴⁸

Seseorang moderat akan mengkompromikan dua sisi, ia bergerak ke kiri menggunakan akal nya namun ekstremnya tidak diam ditempat. Selalu berpindah kekanan berpedoman kepada teks, dan menempatkan pemahaman sesuai dengan konteksnya. Kira-kira apa indikator moderasi dalam beragama, bisa kita rumuskan sebanyak-banyaknya ukuran dan batasan serta indikator menentukan sebuah cara pandang

⁴⁷ Lukman Hakim Sayfuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat Badan litbang dan diklat kementrian agama RI, 2019).

⁴⁸ "Siaran Pers SETARA Institute, MELAWAN INTOLERANSI DI TAHUN POLITIK Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Pemajuan Toleransi di Indonesia Tahun 2018," Setara Institute, 2019, <https://setara-institute.org/melawan-intoleransi-di-tahun-politik/>.

berperilaku dalam beragama tentu saja itu masuk kedalam golongan moderat namun bisa saja menjadi yang sebaliknya, ekstrem. Tapi indicator dalam moderasi beragama yang digunakan ada empat hal ialah:

1. Kebangsaan.
2. Toleran.
3. Anti kekerasan.
4. Akomoditif ke kebudayaan lokal.

Indikator tersebut dapat direalisasikan dalam mengenali sekuat apa moderasi dalam beragama dipraktikkan seseorang di Indonesia, atau seberapa rentan indikator yang dimiliki. Kerentanan ini sangat perlu dikenali agar bisa mengenali atau menemukan dan dapat mengambil langkah tepat untuk menguatkan moderasi beragama. Komitmen dalam konteks bernegara merupakan indikator yang penting guna melihat sejauh mana berfikir dalam memandang dan mempraktikkan keagamaan seseorang, yang nantinya berdampak kepada konsensus kebangsaan dalam hal pancasila sebagai dasar Negara, karakternya terhadap ideologi yang berlawanan dengan pancasila, serta rasa nasionalismenya.

Merupakan bagian dari kebangsaan ialah menerima prinsip bangsa yang tertanam di konstitusi Undang-undang Dasar 1945 serta regulasi di bawahnya⁴⁹.

Komitmen ini sangat penting diterapkan sebagai indikator moderasi dalam beragama, karena seiring disampaikan oleh menteri agama, terkait prospektif moderasi dalam beragama menjalankan ajaran agama sama halnya seperti menjalankan kewajiban sebagai warga Negara, seperti menunaikan kewajiban antar warga Negara itu penerapan pengalaman yang diajarkan agama. Sikap toleransi seperti memberi ruang tidak mengganggu orang lain untuk memilih kemana seseorang berkeyakinan, mengimplementasikan keyakinannya serta mengutarakan argumentasinya. Hal ini meskipun berbeda dengan apa yang diyakini. Toleransi dengan demikian mengacu kepada karakter yang terbuka, legowo dalam dada, berpartisipasi, serta penyayang selalu menerima suatu hal yang berbeda. Sikap toleran juga disertai sikap patuh, selalu menerimaseseorang yang meskipun bukan dari

⁴⁹ Fauzi, Ihsan Ali dan Dyah Ayu Kartika. 2008. *Keluar dari Ekstremisme: Delapan Kisah "Hijrah" dari Kekerasan Menuju Binadamai*. Jakarta: PUSAD Paramadina.

golongan kita, dan selalu berfikir positif. Merupakan sebuah karakteristik menanggapi sebuah kebersamaan dalam bingkai demokrasi, dalam demokrasi kita bisa berjalan waktu orang mampu meredam pendapatnya lalu bisa menerima aspirasi orang lain. Untuk itu kesungguhan berdemokrasi suatu bangsa, dapat dinilai dari sejauh mana rasa toleransi bangsa itu sendiri. Makin matang sikap toleransinya terhadap masalah perbedaan, maka semakin cenderung bangsa itu demokratis, berlaku juga untuk sebaliknya. Hal yang menyangkut toleransi sebetulnya tidak saja mengacu kepada agama, tapi bisa mengacu kepada ras, perbedaan kelamin, budaya, status social dan lain sebagainya⁵⁰.

Dengan diperkenalkan antar agama, dapat kita lihat karakter pada setiap pemeluk kepercayaan lain, respon dalam berbicara, kegiatan dimasyarakat, mendirikan tempat beribadah dan pengalaman berkomunikasi dengan yang berbeda kepercayaan. Tapi dalam bertoleransi di dalam agama bisa digunakan cara ketika menyikapi sekatan-sekatan yang mengucilkan kepercayaan agama tersebut.

⁵⁰ Hanafi, Muchlis (ed). 2017. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Namun radikalisme, kekerasan di dalam moderasi beragama dapat dipahami menjadi sebuah ideologi (pemikiran yang dituangkan) serta paham yang selalu mengubah sistem politik juga sosialnya, dapat menggunakan cara yang tidak lazim atau ekstrem mengatasnamakan agama atau kepercayaan. Radikalisme dari intinya ialah sebuah sikap serta tindakan seorang dengan kelompok tertentu mengenakan cara dalam mensupport perubahan yang mereka inginkan. Komunitas ini umumnya radikal dalam menginginkan sebuah perubahan dengan tempo yang sangat singkat dan pastinya bertentangan terhadap ketentuan sosial yang diterapkan. Radikalisme selalu dikorelasikan dengan terorisme, untuk itu kelompok ini dapat melakukan sesuatu hal yang mereka inginkan dengan cara apapun, yang sering dilakukan ialah menjerat beberapa pihak yang itu bertentangan dalam kepercayaan yang mereka percayai. Meskipun banyak yang mengkorelasikan radikalisme dengan kepercayaan tertentu, tapi pada hakikatnya radikalisme tidak saja terikat dengan kepercayaan tertentu, namun bisa saja melekat kepada semua kepercayaan. Dapat munculnya radikalisme dikarenakan tanggapan yang tidak sesuai serta ketidaknyamanan hidupnya, responsif tersebut

memang menimbulkan dampak yang negative terhadap keberlangsungan kehidupan namun hal tersebut tidak selalu menimbulkan tindakan radikalisme. Mereka bisa lahir jika di arahkan dan didorong secara ideologis dengan memunculkan rasa kebencian kepada kelompok-kelompok yang di justifikasi sebagai membuat ketidaknyamanan, dan beberapa pihak yang mengancam identitas mereka yang sesungguhnya. Ketidaknyamanan mempunyai dimensi yang luas, ketidaknyamanan dapat terancam dan tumbuh bersama namun juga dapat terpisah. Persepsi ini menumbuhkan dukungan kepada radikalisme dan juga terhadap terorisme, walaupun belum tentu kebenarannya bisa di kaitkan dengan radikal dan teror.

Dalam praktik serta penerapannya beragama di akomodatif budaya lokal juga diterapkan untuk dapat melihat seperti apa kesediaan dalam menerima amaliah keagamaan dalam mengakomodasi kebudayaan lokal juga tradisinya, seseorang yang moderat mempunyai kecenderungan lebih responsif dalam setiap tradisi kebudayaan lokal juga dalam keagamaannya, selagi tidak bertentangan antar pokok ajaran keagamaan. Tradisi yang beragam tentu tidak

menutup terhadap ajaran agama lain, dengan bertandakan kesediaan menerima praktik dan perilaku agama tidak semata mengecam pada kebenaran yang normative, melainkan menerima praktik ajaran agama yang dirasa terutama kepada keutamaannya, selagi praktik itu tidak terlalu bertentangan dengan yang prinsipil dalam ajaran agama. Namun ada juga beberapa kelompok lebih ketidak akomodatif tentang tradisi serta kebudayaan, dikarenakan mempraktikan tradisi serta budayanya dalam konteks beragama, ini akan di anggap sebagai keputusan yang justru mengotori kerukunan antar agama.⁵¹ Meski demikian, praktik keberagamaan ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekedar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama. Meskipun

⁵¹ Gunawan, Wawan, dkk (ed). 2015. *Fikih Kebinekaan, Pandangan Islam Indonesia tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non Muslim*. Jakarta: Maarif Institut dan Mizan.

demikian, praktik keberagamaan tidak bisa secara bebas menggambarkan moderasi pelakunya. Ini hanya digunakan sekedar melihat kebiasaan umum, selalu berpandangan bahwa seseorang semakin akomodatif kepada tradisi sosial berbasis lokal. Namun semakin dalam beragama memang haruslah ada pembuktian. Bisa saja tidak adanya kesinambungan antara sikap moderatnya dalam kaitan beragama terhadap tradisi lokal dalam kaitan beragama.

Indikator anti kekerasan dalam kaitan moderasi beragama, hal ini dapat dipahami sebagai sebuah ideologi ataupun sebuah gagasan yang hendak melakukan perubahan pada sistem dengan menggunakan tata cara yang keras atau ekstrem atas nama kepercayaan. Toleransi ialah indikator yang paling signifikan guna menciptakan kemajmukan antar umat beragama, atau sebuah kondisi kehidupan masyarakat umat beragama, saling berinteraksi secara humanis, harmonis dan saling mengedepankan kenyamanan dalam menjalankan kehidupan beragama di masing-masing kepercayaanya⁵². Dari

⁵² Dalam Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB yang diterbitkan oleh Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (2019)

zaman Indonesia merdeka sampai masa pemerintahan orde baru, terlalu banyak kebijakan dan ketentuan yang dibuat oleh pemerintah melalui kementerian agama, untuk mengembangkan serta merawat rasa toleransi beragama di Indonesia. Tapi ternyata tidak seutuhnya mengembangkan sikap dan rasa toleransi dalam beragama, dan tidak mampu juga untuk menghindarkan konflik. Tapi jika ketentuan tersebut di lenyapkan, maka konflik keagamaan nantinya akan lebih banyak lagi yang bermuculan. Teringat pada masa kementerian Lukman Hakim Sayfiddin, dalam mengupayakan kekuatan moderasi beragamanya di realisasikan secara sistematis dan berkesinambungan melalui tiga strategi:

- a) Sosialisasi serta diseminasi terobosan moderasi beragama.
- b) Melembagakan moderasi beragama keprogram serta ketentuan yang mengikat.
- c) Pengintegrasian pemikiran moderasi beragama kerencana pengembangan jangka menengah.

Di Indonesia dalam konteks beragama kalimat moderasi beragama ialah sesuatu yang sering di jumpai kepada setiap orang, namun hal itu selalu di salahartikan. Terlalu banyak masyarakat yang berspekulasi dengan implentasi dari kalimat tersebut, sehingga keteguhan dalam menerapkan moderasi beragama tidak masif, dan tidak serius dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agamanya. Dalam kalangan masyarakat bahwasanya, keberpihakan dalam nilai-nilai moderasi serta toleransi dalam beragama disamaratkan dengan sikap riberalime dan justru mengembangkan norma-norma yang sudah tertera denga tegas didalam teks keagamaan. Masyarakat yang beragama secara moderat sering di justifikasi dengan kaum yang melawan atau konservatif yang selalu berpegang kepada ajaran agamanya.

4. Relevansi Pendidikan Masyarakat dalam Moderasi Beragama

Dimasa sekarang, ketika agama tidak lagi merupakan agama kelompok melainkan agama personal dalam arti agama tidak lagi menurut

pemimpin (*cuius region, cuius religio* – siapa yang memiliki wilayah, dia yang menentukan agamanya), pluralitas keyakinan agama semakin marak dan merupakan keniscayaan sebagai salah satu sebagai Hak Asasi Manusia. Ditengah keaneka ragam keyakinan agama itulah muncul masalah toleransi⁵³. Tidak bisa dipungkiri perlu ada sikap saling menghargai keyakinan agama lain, di sisi lain ada orang perorang ataupun kelompok yang anti terhadap agama lain, kelompok ini kepedean dengan agamanya sehingga mereka menggagap keyakinan agama lain itu salah, sesat dan dilebeli dengan predikat kafir dan berbagai stigma yang cenderung menegatifkan agama atau keyakinan yang berbeda. Inilah kelompok-kelompok intoleren atau yang lebih dikenal dengan kelompok kaum radikal atau fanatic. Sementara itu ada kelompok lain yang menyikapi adanya pluralitas keyakinan agama dalam ekstrem yang lain, sehingga mereka masuk kedalam anominitas keyakinan agama dengan menatas namakan kaum spritualitas. Dari sinilah kemudian muncul kelompok tengah atau kelompok moderat

⁵³ Prof. Dr. Arskal Salim, GP, MA. 2019. *Moderasi Beragama di Era Disrupsi*.

dalam beragama yang tidak jatuh dalam ekstrem kiri maupun ekstrem kanan yang senyatanya menjadi kelompok mayoritas.

Dilihat dari relevansi pendidikan masyarakat dengan moderasi beragama dua hal ini saling berkesinambungan antara satu dan lainnya untuk itu proses dengan memoderasi masyarakat dikota maupun di desa masyarakat di haruskan memiliki pendidikan yang tinggi agar masyarakat mampu hidup beriringan. Untuk itu peran pemerintah diharapkan mampu mengeukasi masyarakat agar ada kemauan untuk melanjutkan pendidkanya tidak hanya sampai di SLTA-SLTP, akan tetapi sampai ke perguruan tinggi dena itu pemerintah harus bekerja keras memberikan jalan kepada masyarakat kecil kebawah agar peran pemerintah dapat di akui dan di rasakan oleh masyarakatnya. Sikap toleran di masyarakat masih kurang di terapkan dalam kehidupan social sehari-harinya jika pendidikan masyarakat tidak ada peningkatan setiap tahunnya kerusakan moral yang akan tumbuh di masyarakat dan nal negative lainnya yang seiring waktu bisa saja mempengaruhi masyarakat untuk melakukan hal-hal radikal yang tidak diinginkan oleh pemuka agama

ataupun masyarakat setempat, pendidikan masyarakat dalam moderasi beragama layaknya di tingkatkan setiap tahun agar masyarakat lain yang kurang dalam pendidikan dapat terpengaruh untuk terus melanjutkan pendidikannya. Terciptanya modernisasi dalam masyarakat adalah harapan para pendahulu petinggi bangsa Indonesia dan cita-cita pendiri bangsa, maka dari itu kita sebagai masyarakat harus mampu mengimplemtasikan itu di kehidupan bermasyarakat dalam konteks social, keharmonisan dalam bermasyarakat tak lepas dari adanya kultur budaya yang melekat yang itu ada di setiap wilayah Indonesia yang sampai sekarang masih terjalin erat dalam setiap moment untuk terus mengembangkan kulturenya, peran regenerasi untuk melanjutkan hitoris kultur menjadi tumpuan para tetua adat yang dengan sadar mesti terikat dengan kultur nenek moyangnya. Kekuatan pendidikan yang menjadi pelopor moderasi beragama dalam masyarakat di terapkan untuk manunjang perkembangan wilayah dan bangsanya dan tercapainya kekuatan bangsa dan tidak tergiring oleh perkembangan bangsa yang merusak keharmonisan dalam kehipuan masyarakat berbangsa dan beragama.

SIMPULAN

Berikut hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa membangun kehidupan masyarakat yang harmonis serta bisa bersosial bersama dengan keaneka ragam corak masyarakat suatu pencapaian yang positif dan langkah tepat untuk membangun bangsa yang lebih baik, karena modal untuk bangsa yang maju dilihat dari masyarakatnya dapat responsif atas gejala-gejala yang timbul dari konflik tenggang rasa atau pengecualian atas agama, budaya dan status social yang ada di masyarakat. lain dari pada itu pendidikan masyarakatpun menjadi tolak ukur maju atau mundurnya bangsa.

Maka dari itu pendidikan masyarakat dalam moderasi beragama penting di masifkan oleh pemerintah, dalam hal ini pendidikan dan moderasi beragama atau sifat toleran antar masyarakat sangat di butuhna perannya di tengah-tengah kondisi masyarakat yang masih beranggapan terbalik akan fungsinya dalam menstabilkan kehidupan bersosial. Seperti yang sudah di bahas diatas, sudah jelas perannya baik itu dalam kehidupn bermasyarakat atau dalam perkembangan bangsa, dalam hal ini sinergitas kaum akademisi dan elemen lainya harus bisa menopang hal-hal yang menjadi kepentingan bersama.

Sudah menjadi tanggungjawab bersama dalam menyikapi problem yang timbul di masyarakat dalam kontek pendidikan masyarakat dalam modersi beragama untuk bisa menetralsir agar tidak menjadi permasalahan yang luas, mengingat tugas dan relevensinya saling berkesinambungan serta bisa di terapkan ketika muncul permasalahan. Masyarakat di harapkan bisa membuka mata dan hatinya bahwa Indonesia adalah Negara yang dipenuhi oleh bangsa-bangsa yang kaya akan adat dan budayanya, dengan kesadaran itu diharapkan menjadi modal untuk menumbuhkan minat masyarakat melanjutkan pendidiakn yang nantinya tumbuh rasa nasionalisme serta menjaga ketentraman dari kaum radikalisme sehingga kemajmukan di masyarakat dapat di rasakan secara menyeluruh dan berkembang sampai kepada regenerasi selanjutnya.

Keharmonisan dan ketentraman di masyarakat sudah menjadi harapan dan cita-cita para pendahulu bangsa, kita sebagai regenerasinya diharapkan bisa menjaga kemajmukan didalam bangsa ini, pemerataan pendidikan di masyarakat sudah menjadi inisiasi yang di canangkan oleh pemerintah, moderasi beragama sudah menjadi keinginan setiap masyarakat tanpa adanya problem antar agama dan budaya, untuk dapat hidup dengan tenang dan

damai, yang dipenuhi keharmonisan dalam menjaga harapan dan cita-cita ini pendidkanlah yang menjadi dasar terciptanya masyarakat toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Karla, dan Cut Rita Zahara. *Minda Mahasiswa Indonesia: Antisipasi Resesi dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. Syiah Kuala University Press, 2020.
- Ansori, Aan, dan Ahmad Fitriyadi Sari. “Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (31 Desember 2020): 133–48.
- Ariansyah, Aldi. “Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.” BNPB. Diakses 10 Agustus 2021. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>.
- Damanhuri, Didin S., Irvan Rahardjo, Rusli Abdulah, dan Tauhid Ahmad. *PANDEMI CORONA: VIRUS DEGLOBALISASI Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*. PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Driyarkara. *Tentang Pendidikan*. Jakarta: Kanisius, 1980.
- Harianterbit. *Koran Harianterbit - EDISI : 28 Juli 2021*. PT. Astri Cahaya Gemilang, 2021.
- Hariyanto, Eri. *Mewaspada Terulangnya Krisis Ekonomi 1998 & Upaya Pencegahannya*. @jualinbukumu, 2020.
- Hasibuan, Melayu S. P. *Sumber Daya Alam Manusia*. PT. Bumi Aksara, 2014.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Idris, Zahara. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya, 1987.
- Ihsan, Muhammad. “Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar.” *UNJKita.com* (blog), 27 Januari 2021. <https://unjkitacom/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/>.
- Indrawati, Budi. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Kasrudin, Iqrayati, Fitriani Agus, Wahyu Kurniawan, Iren Meilansyah, Dinda Aulia, dan Ramadhan Tosepu. “Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota

- Kendari Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Keperawatan* 4, no. 03 (8 Juni 2021): 19–27.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. “Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional,” 13 April 2020.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah. “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 | Jurnal Sinestesia.” *Jurnal Sinestesia* Vol. 10, No. 1, (April 2020): 8.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. 1 ed. Bandung: Nusa Media, 2013.
- M. Ag, Dr Toto Suharto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat ; Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Lkis Pelangi Aksara, 2012.
- Medico, Bruno Del. *Coronavirus Covid-19. Membela diri. Cara menghindari penularan. Bagaimana melindungi keluarga dan pekerjaan Anda.: Manual PERTAMA untuk mempertahankan diri terhadap infeksi coronavirus*. Bruno Del Medico Editore, 2020.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nainggolan, Lora Ekana, Yuniningsih Yuniningsih, Syafrida Hafni Sahir, Annisa Ilmi Faried, Khoлиq Hasyadi, Reni Dwi Widyastuti, Srimis Leini Saragih, dkk. *Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nasution, S, Hartono Ahmad Jaiz, dan Nurul Zuriah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Noviant, Dwi Anggi, Ika Kartika Sari, Rizki Saputri, Wignyo Parasian, Achmat Subekan, Eri Hariyanto, dan Agung Daron. *Merekam Pandemi Covid-19 Dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.
- “Pendidikan.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, t.t. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendidikan&oldid=19078816>.

- “PPKM darurat Jawa-Bali diterapkan, apa bedanya dengan PPKM mikro dan PSBB.” *BBC News Indonesia*. Diakses 10 Agustus 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57675990>.
- Saenong, Faried F., Saifuddin Zuhri, Hamka Hasan, Mas’ud Halimin, Moelyono Lodji, A.Muid Nawawi, Zainal Abidin, dkk. *Fikih Pandemi: Beribadah Di Tengah Wabah*. 1 ed. Jakarta Selatan: Nuo Publishing, 2020.
- Safitri, Yolanda, Lucky Nugroho, Silvester Dian Handy Permana, Candra Zonyfar, Dini Silvi Purnia, Darmawan Napitulu, Rina Septiani, dkk. *Gotong Royong Menghadapi Pandemi COVID-19 Ide dan Solusi*. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sandy, Aisyah Trees, Anang Kadarsah, Annisau Nafiah, Anton Kuswoyo, Arief Syarifuddin, Eddy Sutadji, Estar Putra Akbar, dkk. *Di Balik Wabah Covid - 19*. 1 ed. Jl. A. Yani Km. 06 Desa Panggung, Pelaihari, Tanah Laut 70815 Gedung Mesin Otomotif Lantai Dasar: Tim POLITALA PRESS, 2020.
- Sari, Lurita. “Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19” 4, no. 1 (2020): 11.
- Sastrawijaya, A. Tresna. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sayfuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat Badan litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Setara Institute. “Siaran Pers SETARA Institute, MELAWAN INTOLERANSI DI TAHUN POLITIK Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Pemajuan Toleransi di Indonesia Tahun 2018,” 2019. <https://setara-institute.org/melawan-intoleransi-di-tahun-politik/>.
- Sujana, dan I Wayan Cong. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Palembang: Bagbag, 2019.
- Sumantri, Muhammad Syarif, dan Durotul Yatimah. *Pengantar Pendidikan*. 2/3 SKS /Modul 1-9. Tangerang Selatan: universitas Terbuka, 2016.

Sunardi, Ilham Abu, dan Muhammad Sultan. *Strategi Mengelola Dampak COVID-19 di Berbagai Sektor*. 1 ed. Kota Malang: Madza Media, 2021.

———. *Strategi Mengelola Dampak COVID-19 di Berbagai Sektor*. Kota Malang: Madza Media, 2021.

Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, dkk. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (1 April 2020): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

Tim Detik.com. “Positif Corona di RI 10 Agustus Tambah 32.081, Kematian 2.048.” Diakses 10 Agustus 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5677259/positif-corona-di-ri-10-agustus-tambah-32081-kematian-2048>.

Wahyono, Poncojari, dan H Husamah. “Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring” 1, no. 1 (2020): 15.

BIOGRAFI PENULIS

1. Akbar Amin Faruq



Penulis lahir di Tangerang pada 13 November 1999. Namanya Akbar Amin Faruq. Penulis adalah anak kedelapan dari sembilan bersaudara di keluarganya. Ayahnya bernama Marjuki dan ibunya bernama Aminah.

Historis jenjang pendidikan Penulis, tamat Sekolah Dasar, di SDN Gunung Kaler II tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama, di SMPI Jam'iyatul Qurro tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas, di MA El-syarief, Kresek kab. Tangerang dan selesai tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan studinya ke Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah.

Selama masa kemahasiswaannya, penulis terlibat dalam organisasi intra. Himpunan Mahasiswa Jurusan HMJ, ketua Divisi Eksternal (2019). Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah DEMA F, ketua Departemen Eksternal (2020). Dewan Mahasiswa Universitas Dema U, kemendagri sebagai anggota (2021). Himpunan mahasiswa Bidik Misi HMBM, sebagai anggota (2018), di ekstra penulis mengikuti organisasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII sebagai ketua Rayon (2020). PK PMII UIN SMH BANTEN, sebagai ketua Kaderisasi komisariat (2021).

2. Nur Azizah



Penulis bernama Nur Azizah, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan bapak Nur Rochmat dan ibu Suimah. Lahir di Serang pada tanggal 30 bulan Desember 1999. Memiliki 2 kakak laki-laki dan 2 kakak perempuan. SDN Neglasari merupakan Sekolah SD penulis yang ditamatkan pada tahun 2012. Lalu penulis melanjutkan di SMP Nuur El- Bantany

hingga tahun 2015 dan lulus tahun 2018 di MA Negeri 1 kota Serang.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin yang bertempat di provinsi Banten sebagai mahasiswa Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) fakultas Tarbiyah dan keguruan.

3. M. Ali Rijal Juhaedi



M. Ali Rijal Juhaedi lahir Di serang, 10 november 1999. Putra ke 7 dari bapak Edi Juhaedi dan ibu Siti Jasiah.

Riwayat pendidikan lulus MIN Baros tahun 2012, SMPN 1 BAROS tahun 2015 dan MA NURUL HUDA BAROS tahun 2018. Adapun sekarang sedang berlanjut sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selama berproses sebagai mahasiswa alhamdulillah mengikuti kegiatan organisasi eksternal kampus seperti PMII, FORSAMANDA dan ANSOR-BANSER BAROS.

4. Usrotul Hiyaroh.



Penulis lahir di Cilegon pada 12 Februari 1999. Namanya Usrotul Hiyaroh. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara di keluarganya. Ayahnya bernama Masturi dan ibunya bernama Munawaroh. Penulis tamat SD SDN Belungbang tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP MTs Al-Itmam Kubangsaron tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMA MAN I Kota Cilegon dan selesai tahun 2018.

Kemudian melanjutkan studinya ke Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada Program Studi Bahasa Inggris Jurusan Pendidikan. Selama masa kemahasiswaannya, ia terlibat dalam organisasi intra kurikuler di ASES atau ESA dan organisasi ekstra kurikuler mengikuti IMC sebagai anggota.